

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA
DAN MORAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE
DEMONSTRASI DI TK PGRI 88 PURWOYOSO
SEMARANG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Khofifah Septiana Mulida

NIM : 2003106053

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khofifah Septiana Mulida
NIM : 2003106053
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI
MELALUI METODE DEMONSTRASI DI TK PGRI 88 PURWOYO SEMARANG BARAT**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Juni 2024

Pembuat pernyataan,



Khofifah Septiana Mulida

NIM. 2003106053

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)
7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Judul : Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama dan
Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi
di TK PGRI 88 Purwosari

Penulis : Khofifah Septiana Mulida

Nim : 2003106053

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai
salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam
Anak Usia Dini.

Semarang, 26 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/Penguji II,

H. Mursid M.Ag
NIP. 196703052001121004

Nalla Fikrina Afrih Ija, M.Pd
NIP. 198804152019032013

Penguji III,

Penguji IV,

Lilif Muallifatul Khorini
NIP. 198812152023212034

Mustakimah, M.Pd
NIP. 197903022023212013

Dosen Pembimbing,

Dr. Agus Sutirno M.Ag., M.Pd
NIP. 197307102005011004

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 12 Juni 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Uin Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK
USIA DINI MELALUI METODE DEMONSTRASI DI TK PGRI 88
PURWOYOSO SEMARANG BARAT**

Nama : Khoifiah Septiana Mulida

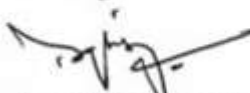
Nim : 2003106053

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : SI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Monasqorah.

Pembimbing,



Dr. Agus Sutivono M.Ag., M.Pd.
NIP: 197307102005011004

ABSTRAK

Judul : **Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Metode Demonstrasi di TK PGRI 88 Purwoyoso Semarang Barat**

Nama : Khofifah Septiana Mulida

Nim : 2003106053

Penelitian menjelaskan perubahan zaman dan perkembangan teknologi yang menyebabkan orang tua sibuk mengabaikan pendidikan nilai agama dan moral di rumah. peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK PGRI 88 Purwoyoso, kepribadian dan mengelola pembelajaran yang mendukung perkembangan anak. Seperti nilai agama yaitu menghafalkan surat-surat pendek, membaca doa sebelum beraktivitas, mengenal tuhan dan ciptaanya, mengajarkan hadist pendek, mengaji jilid, wudhu, sholat. Sedangkan nilai moral yaitu upacara bendera, penerapan 5-S, toleransi, kejujuran, keadilan, tanggung jawab.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif hasil penelitian menunjukan bahwa peran guru antara lain mendidik yang bertujuan memberikan pengetahuan. Proses ini melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Membimbing yaitu memberikan arahan atau dukungan untuk membantu anak mencapai tujuan. Mengevaluasi yaitu guru membantu anak ketika mencapai tujuan pembelajaran kemudian guru memberikan penilaian bagaimana hasil akhirnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang diterapkan efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak-anak. Faktor pendukung keberhasilan meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, perilaku guru yang menjadi panutan, serta dukungan orang tua. Faktor penghambat meliputi kurangnya konsentrasi anak, perbedaan tingkat perkembangan, dan kurangnya dukungan dari orang tua.

Kata Kunci : *Peran guru, nilai agama, nilai moral, anak usia dini, metode demonstrasi, pendidikan TK.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia serta nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya, pengikutnya, dan semoga kita merupakan umat beliau yang mendapat *syafa'at di yaumul qiyamah* nanti. Amin

Penelitian skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam enanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi di TK PGRI 88 Purwoyoso” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) dalam ilmu pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan, serta bimbingan baik secara moril maupun materil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. Bapak Dr. Sofa Muthohar M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Bapak Arsan Shanie, M. Pd., selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Dr. Agus Sutyono M.Ag., M.Pd selaku Dosen pembimbing, yang sudah memberikan arahan serta semangat dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran yang luar biasa.
6. Bapak dan ibu dosen pengampu mata kuliah selama penulis mengikuti perkuliahan di Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Semoga Allah memberkahi ilmu yang diberikan.
7. Ibu ummul Farikhah S.Pd. selaku kepala sekolah TK PGRI 88 Purwoyoso beserta dewan guru lainnya yang membantu dan bekerjasama dengan baik untuk proses penelitian.
8. Untuk keluargaku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tidak ada hentinya, kesabaan dan penguatan supaya semua berjalan dengan lancar sehingga dimudahkanlah dalam menyusun skripsi ini.
9. Terimakasih untuk diri sendiri dalam perjalanan ini tentu tidak mudah dilewati. Namu selalu berjuang, kuat, sabar, dan ikhlas. Selalu mau menerima nasehat untuk diri sendiri bahwa jangan pernah merasa rugi menjadi orang tulus. Selama 1, 2 bahkan 5 tahun bukanlah waktu singkat untuk mempelajari suatu hal. Apapun hasil akhirnya itulah nilai dari mempelajari selama 1, 2 bahkan 5 tahun itu. Jangan merasa gagal dengan nilai

akhirnya, karna kamu sudah menjadi hebat bisa di titik sekarang.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan pada penulis berikutnya. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Semarang, 18 Juni 2024

Penulis,

Khofifah Septiana Mulida

2003106053

TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
 Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	h
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	ʿ
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ي	y
29	ي	Y

2. Vokal Pendek

اَ = a	كَتَبَ	kataba
اِ = i	سُيِّلَ	su'ila
اُ = u	يُذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

اَ = ā	قَالَ	qāla
اِ = ī	قِيلَ	qīla
اُ = ū	يُقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

اَيَّ = ai	كَافَا	kaifa
اَوْ = au	خَوْلَا	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
TRANSLITERASI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
MOTO	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	10
A. Deskripsi Teori.....	10
B. Kajian Pustaka Relevan.....	24
C. Kerangka Berfikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Pendekatan penelitian.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
D. Sumber Data.....	35
E. Fokus Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Uji Keabsahan Data.....	40
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	46
A. Deskripsi Data	46
B. Analisis Data	73

C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	81
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA	93
LAMPIRAN 2 HASIL OBSERVASI	98
LAMPIRAN 3 DOKUMENTASI.....	106
LAMPIRAN 4 RIWAYAT HIDUP	122

DAFTAR TABEL

Table 1 Struktur Guru TK PGRI 88 Purwoyoso	55
Table 2 Sarana Prasana.....	58
Table 3 Keadaan Pendidik.....	58
Table 4 Peserta didik	59
Table 5 Jadwal Kegiatan	60

MOTO

“Diantara tanda tanda kebahagiaan dan kemenangan seorang hamba adalah ketika bertambah ilmunya, Maka bertambah pula kerendahan hati dan kasih sayang nya”

(Habib Umar Bin Hafidz)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang yang menjadikan peneliti mengambil judul ini dikarenakan seiring berjalannya waktu, perkembangan zaman dan perkembangan teknologi yang ada sekarang membuat orang tua meremehkan nilai agama dan moral sehingga kurangnya penanaman pada anak mengenai nilai agama dan mora dilingkungan rumahnya dikarenakan sibuknya orang tua yang bekerja, sehingga guru yang menjadi orang tua kedua disekolah harus mampu menjadi contoh dalam menanamkan nilai agama dan moral di lingkungan sekolahan.

Peran seseorang dalam sistem pendidikan merupakan ciri dinamis dari status atau kedudukannya. Ada peran dan kontribusi penting yang muncul ketika seseorang memainkan peran yang sesuai dengan dirinya, seperti guru dan murid. Dalam hal ini, keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Guru mempunyai peran ganda sebagai pendidik dan sebagai guru, dan mereka harus melaksanakannya dengan profesionalisme maksimal. Kemampuan guru untuk menjalankan posisi ini dengan komitmen dan keterampilan, untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan produktif bagi siswa,

mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja pendidikan.¹

Guru adalah elemen kunci dalam perkembangan dan pembentukan generasi penerus bangsa. Mereka adalah individu yang memiliki pengalaman dalam bidang profesinya dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mendidik, dengan tujuan menjadikan peserta didik mereka orang-orang yang cerdas dan berkompeten. Seorang guru harus menjalankan berbagai peran penting, seperti: 1) Keteladanan : Guru berhati-hati dalam bersikap dan berperilaku karena pada dasarnya guru adalah panutan. 2) Inspirator : Guru harus bisa memberi petunjuk bagaimana belajar yang baik. 3) Motivator : Guru harus bisa memberikan motivasi positif supaya anak didiknya bisa lebih berkembang. 4) Dinamisator : Guru tidak hanya memberikan motivasi tetapi juga dorongan untuk menumbuhkan aktivitas dan kreativitas anak didiknya. 5) Evaluator : Guru harus bisa mengevaluasi sikap dan perilaku yang ditampilkan.²

Nilai diklasifikasikan ke dalam dua kategori dan dicirikan sebagai hal-hal yang memiliki arti penting: 1) Nilai

¹ Samsul Arifin and Eva Maghfiroh, "Role Model for Educators As an Alternative in the Establishment of Islamic Character," *Al-Risalah* 13, no. 2 (2022): 542–61, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i2.2082>.

² Azka Salmaa Salsabilah and others, 'Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3(2021),71586<<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>>.

Ideal: Nilai yang diinginkan setiap orang. 2) Nilai Nyata: Prinsip yang dipraktikkan dalam aktivitas sehari-hari.³

Pembinaan moral dan keagamaan sejak dini, seperti yang diberikan oleh PAUD, bisa sangat bermanfaat bagi anak. Menurut Piaget, ketika diajarkan keyakinan agama dan moral, anak-anak mungkin melalui dua proses berbeda dalam pemahaman mereka tentang moralitas, bergantung pada tahap perkembangan mereka.⁴ Menurut Syaodih, perkembangan cita-cita moral dan agama pada anak usia dini melibatkan peniruan, di mana bayi meniru perilaku orang lain atau lingkungan terdekatnya. Prinsip agama dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan ditujukan untuk mencapai kebaikan dalam kehidupan ini maupun akhirat.⁵ Menurut Spranger, aktivitas seseorang berpedoman pada sejumlah nilai dasar, termasuk nilai agama, jika diyakini bahwa perbuatan tersebut sesuai dengan ajaran agama.⁶

³ Kusnilawati Kusnilawati, Mohammad Fauziddin, and Astuti Astuti, "Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami," *Aulad: Journal on Early Childhood* 1, no. 1 (2018): 28–38, <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.4>.

⁴ Novia Safitri, Cahniyo Wijaya Kuswanto, and Yosep Aspat Alamsyah, "Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini," *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 1, no. 2 (2019): 29–44, <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>.

⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik) (jakarta: bumi aksara, 2010).

⁶ Wayan Gepu et al., "Membangun Militansi Agama Pada Anak Melalui Pengelolaan Bersama Lembaga Pendidikan, Lembaga Keagamaan

Anak perlu dididik secara moral sejak dini karena pada masa inilah seluruh bagian pertumbuhan, termasuk kecerdasan moral, mulai terbentuk.⁷ Nilai-nilai moral, yang sering disebut moral, didasarkan pada sikap yang baik terhadap Tuhan dan orang lain. Diantaranya adalah kesopanan, etika, dan karakter (kesadaran etis dan moral). Segala hukum yang mengatur tingkah laku, sikap, dan kebiasaan masyarakat dalam masyarakat berdasarkan norma, nilai, dan ajaran dapat disebut juga dengan nilai moral.⁸

Teknik demonstrasi adalah pendekatan pengajaran di mana seorang guru atau individu lain yang ditunjuk membimbing siswa melalui prosedur seperti mencuci tangan sebelum berdoa dan aktivitas lainnya.⁹ Demonstrasi juga merupakan metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dengan anak-anak. Metode ini berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan informasi kepada siswa dengan tujuan mengembangkan keterampilan tertentu. Metode demonstrasi ini sangat efektif untuk menunjukkan cara melakukan sesuatu dengan jelas dan menarik. Proses pembelajaran akan menjadi lebih mudah diingat dan dipahami

Dan Keluarga,” *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen* 5, no. 1 (2021): 20–40, <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v5i1.686>.

⁷ Zuriah Nurul, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).

⁸ Lia Yuliana and M Pd, ‘Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Ilmiah Wuny*, 2006, 1–10.

⁹ Mochlihatoen *Metode Bercerita Bagi Anak Usia TK*, n.d.

oleh anak-anak, karena mereka cenderung belajar dengan melihat dan meniru apa yang ada di lingkungan sekitarnya, termasuk para pendidik dan orang tua. Dengan menggunakan metode demonstrasi, para pendidik didorong untuk mengadakan pembelajaran yang menarik bagi anak didik, sehingga mendorong kreativitas mereka.¹⁰

Berdasarkan Kebijakan Pendidikan Nasional tentang Standar Pendidikan Anak Dini, pembinaan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 5–6 tahun antara lain mengajarkan agama, mencontohkan beribadah, memahami ajaran agama seperti jujur, penolong, sopan, dan penuh hormat, mengajari mereka bagaimana berperilaku baik dan buruk, menjalankan ritual dan hari-hari keagamaan, dan menunjukkan rasa hormat terhadap agama orang lain. Undang-undang ini memberikan harapan bahwa anak tersebut akan belajar tentang agama dan Tuhan, bertakwa, memahami akibat tidak bersekolah, dan menjalankan ibadah, seperti puasa. Seorang anak juga diajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua, memberi nasihat pada diri sendiri, bersabar, memahami orang lain yang lebih tua darinya, serta berperilaku terhormat dan bertanggung jawab. Mereka juga dikaitkan dengan ritual-ritual besar

¹⁰ Andi Agusniatih, Sita Awalunisah, and Tri Dea Sari, “Islamic Early Childhood Education Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Pada Masa Pandemi Covid-19” 7, no. 2 (2022): 163–75.

seperti perayaan Idul Fitri dan bulan Ramadhan, serta diajarkan toleransi terhadap perbedaan keyakinan agama.¹¹

Abdullah Nashih Ulwan berpendapat, agar anak tumbuh menjadi orang dewasa ideal yang mampu memberikan kontribusi berharga bagi agama, negara, dan negara, maka mereka harus diasuh dan dibimbing dengan baik. Kebanggaan dan ketentraman orang tua akan terpancar dari tingginya moral dan agama anak-anaknya. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai tersebut pada anak sejak dini agar dapat memberikan landasan dan perlindungan yang kokoh bagi masa depan.¹²

TK PGRI 88 Purwoyoso Ngaliyan merupakan salah satu dari lembaga yang berkomitmen untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan agama kepada anak-anak sejak dini. Lembaga ini membawahi pendidikan TK umum dan menekankan pentingnya prinsip-prinsip tersebut di atas. Dalam dunia pendidikan, ajaran Islam seperti amalan sholat dan mengaji diintegrasikan secara komprehensif. Sebelum memulai pendidikannya, anak-anak diajarkan untuk menjalin

¹¹ Ida Komalasari, Risbon Sianturi, and Taopik Rahman, "How to Implement the Development of Early Detection Instruments for the Development of Religious and Moral Values of Children Aged 5-6 Years?," *IJRAEL: International Journal of Religion Education and Law* 2, no. 1 (2023): 1–4, <https://doi.org/10.57235/ijrael.v2i1.241>.

¹² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementrian Pendidikan Nasioanl, 2010), hal.10

silaturahmi dengan gurunya sambil memanjatkan doa. Memahami metodologi pengajaran di TK PGRI 88 Purwoyoso membuat peneliti ingin melakukan penelitian di daerah tersebut, dengan judul sebagai berikut: “Peran Guru dalam Mendeskripsikan Keyakinan Agama dan Moral Anak Dini Melalui Metode Demonstrasi di TK PGRI 88 Purwoyoso”.¹³

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini :

1. Bagaimana Menanamkan Nilai agama dan Moral anak usia dini melalui metode Demonstrasi di TK PGRI 88 Purwoyoso Ngaliyan?
2. Bagaimana Peran guru Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Metode Demonstrasi di TK PGRI 88 Purwoyoso Ngaliyan?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini melalui Metode Demonstrasi di TK PGRI 88 Purwoyoso Ngaliyan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

¹³ abdullah nashih ulwan, *Tarbiyatul Aulaadil Islaam 2*, pustaka am (jakarta, 1994).

- a. Untuk mengetahui Penanaman nilai agama dan moral Anak Usia Dini melalui metode Demonstrasi di TK PGRI 88 Purwoyoso Ngaliyan.
 - b. Untuk mengetahui cara guru dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode Demonstrasi di TK PGRI 88 Purwoyoso Ngaliyan.
 - c. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi di TK PGRI 88 Purwoyoso Ngaliyan.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Bagi Penulis

Tujuan penelitian ini adalah untuk menambah pemahaman penulis mengenai peran penting pendidik anak usia dini dalam menumbuhkan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini melalui penggunaan metode pengajaran intensif di TK PGRI 88 Purwoyoso Ngaliyan. Pemahaman lebih dalam mengenai penerapan pendekatan ini dimaksudkan untuk membantu instruktur membentuk karakter moral siswa muda dan menjunjung standar integritas yang tinggi dengan menawarkan ide dan taktik praktis. Studi ini juga dapat menjadi panduan bagi lembaga pendidikan lain yang berupaya meningkatkan standar pengajaran moral dan agama

dengan menggunakan strategi mutakhir dan bermanfaat.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang berarti, khususnya bagi sekolah-sekolah yang berupaya mengajarkan nilai-nilai moral dan agama kepada generasi muda. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan penelitian dapat menjadi panduan yang berguna dan memotivasi bagi guru dalam membuat rencana pembelajaran yang efisien. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan perspektif baru dan pendekatan inovatif terhadap pendidikan moral dan agama, sehingga menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia dan berintegritas yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

BAB II

NILAI AGAMA MORAL DAN METODE DEMONSTRASI

A. Deskripsi Teori

1. Nilai Agama dan Moral

a. Pengertian Nilai Agama dan Moral

Nilai agama adalah ajaran yang bertujuan untuk mencapai kebaikan baik di dunia maupun di akhirat, serta mengontrol aktivitas sehari-hari. Adapun Indikator dalam Menanamkan Nilai Agama Menghafalkan Surat-Surat Pendek yaitu Anak-anak diajarkan untuk menghafal surat-surat pendek dari Al-Qur'an. Ini membantu mereka mengenal dan memahami ayat-ayat suci serta meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an, Membaca Doa Sebelum Melakukan Aktivitas yaitu Anak-anak dibiasakan untuk membaca doa sebelum memulai berbagai aktivitas, seperti makan, belajar, atau tidur.

Tujuannya adalah agar mereka selalu mengingat Allah dan memohon keberkahan dalam setiap aktivitas, Menenal Tuhan dan Ciptaan-Nya yaitu Mengajarkan anak-anak tentang sifat-sifat Tuhan dan ciptaan-Nya, termasuk mengenal alam semesta, hewan, tumbuhan, dan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Ini membantu anak-anak memahami

kebesaran Tuhan dan rasa syukur, Mengajarkan Hadist Pendek yaitu Anak-anak diajarkan hadist-hadist pendek yang berisi ajaran moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu mereka menerapkan nilai-nilai Islam dalam perbuatan sehari-hari, Mengaji Jilid yaitu Proses belajar membaca Al-Qur'an dengan mengikuti tahapan atau jilid tertentu. Ini merupakan metode pembelajaran yang terstruktur untuk membantu anak-anak membaca Al-Qur'an dengan benar, Wudhu yaitu Mengajarkan cara berwudhu yang benar sebagai salah satu syarat sahnya sholat.¹⁴

Anak-anak dibiasakan melakukan wudhu agar mereka memahami pentingnya kebersihan sebelum ibadah, Sholat Dhuha yaitu Mengajarkan dan membiasakan anak-anak untuk melaksanakan sholat dhuha, yaitu sholat sunnah yang dilakukan di pagi hari. Ini membantu mereka memahami pentingnya ibadah sunnah dan menjaga hubungan dengan Allah. Adapun Indikator dalam Menanamkan Nilai Moral seperti Upacara Bendera yaitu Kegiatan upacara bendera secara rutin, biasanya setiap hari Senin, bertujuan untuk

¹⁴ Siti NImplementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Diniurul Aprida and Suyadi Suyadi, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2462–71, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>.

menanamkan rasa cinta tanah air, kedisiplinan, dan semangat nasionalisme, Penerapan 5-S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun) yaitu Membiasakan anak-anak untuk selalu memberi salam, menyapa, tersenyum, bersikap sopan, dan santun dalam berinteraksi dengan orang lain. Ini membantu membentuk pribadi yang ramah dan beretika, Toleransi yaitu Mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan, baik dalam hal agama, suku, ras, maupun pendapat. Ini membantu anak-anak menjadi individu yang terbuka dan menghormati keberagaman, Kejujuran yaitu Menanamkan nilai kejujuran dalam segala aspek kehidupan.¹⁵

Anak-anak diajarkan untuk selalu berkata dan berperilaku jujur, baik dalam hal kecil maupun besar, Keadilan yaitu Mengajarkan pentingnya bersikap adil terhadap diri sendiri dan orang lain. Anak-anak diajarkan untuk tidak bersikap curang dan selalu memberikan hak yang seharusnya kepada orang lain, Kedisiplinan yaitu Membiasakan anak-anak untuk selalu disiplin dalam segala hal, baik dalam hal waktu, tugas, maupun aturan yang berlaku. Ini membantu

¹⁵ Neneng Sulinah et al., “Pelatihan Anak-Anak TPA Di Desa Durian Dalam Meningkatkan Ibadah Fi’liyah Dan Qauliyah,” *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 28–36, <https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v1i3.266>.

mereka menjadi individu yang teratur dan bertanggung jawab, Tanggung Jawab yaitu Mengajarkan anak-anak untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang mereka ambil. Ini membantu mereka menjadi individu yang mandiri dan dapat diandalkan. Dengan mengimplementasikan indikator-indikator tersebut, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai agama yang kuat dan moral yang baik.¹⁶

menurut Spranger. Nilai agama adalah salah satu dari berbagai jenis nilai yang mendasari perilaku seseorang, dengan keyakinan bahwa ajaran agama yang dianut menentukan apakah sesuatu benar atau salah.¹⁷

Dalam Sururin, J.H Leuba menyatakan bahwa agama adalah emosi, sistem kepercayaan, atau cara berperilaku. Thoules menggambarkan agama sebagai hubungan hidup dengan entitas yang lebih tinggi dari manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan, ibadah, dan interaksi antara manusia dan lingkungannya. Menurut Quraish Shihab dalam Fuad

¹⁶ Enrique Lossada, "Revista de La Universidad Del Zulia," *Revista de La Universidad Del Zulia* 12, no. 35 (2021), <https://doi.org/10.46925/rdluz.3512>.

¹⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta didik)*, (Jakarta:bumi aksara, 2010), hlm.68

Nashori, agama adalah aturan ilahi yang diberikan kepada nabi dan berfungsi sebagai pegangan hidup bagi manusia. Jadi agama adalah hubungan antara manusia dan penciptanya yang mencakup keyakinan, upacara, dan aturan untuk bertindak sehari-hari.¹⁸

Bahasa Latin "Mos", yang berarti tata krama, tradisi, atau kebiasaan, adalah asal mula istilah "moral". Bentuk jamak dari kata ini adalah "mores". Menarik untuk dicatat bahwa "etos" dan "moral" memiliki definisi yang sama. Kata "akhlak" dalam bahasa Arab diterjemahkan sebagai "akhlak", atau akhlak, yang merujuk pada nilai-nilai yang mengatur perilaku berdasarkan norma-norma sosial tentang apa yang benar dan salah, menetapkan standar kehidupan yang bermartabat dan jujur. Dalam buku karangan Bambang Daroeso, Driyarkara menyatakan bahwa "kesopanan" dalam bahasa Indonesia mengacu pada standar moral, seperti kesempurnaan manusia atau persyaratan sifat manusia.¹⁹ Menurut Kohlberg, moralitas adalah keterampilan yang dapat diperoleh dan dikembangkan, bukan bersifat intrinsik. Piaget berpendapat bahwa penerimaan dan kepatuhan terhadap sistem hukum

¹⁸ Masduki Yusron and Warsah Idi, *Psikologi Agama* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020).

¹⁹ Daroeso Bambang, *Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, cet. 1 (Semarang: Aneka Ilmu, 1989).

yang berlaku seringkali lebih mendasar bagi moralitas.²⁰

Adapun ruang lingkup pendidikan Nilai Agama dan Moral adalah sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Sangat penting untuk mengetahui beberapa jenis akhlak manusia terhadap Allah SWT, seperti mengakui bahwa Dia adalah Pencipta dan bahwa Dia menilai baik dan buruk. Selain itu, melalui ibadah umum, seperti beriman dan bertaqwa, serta ibadah khusus, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, tercipta ikatan akhlak dengan Allah SWT. Selain itu, kita memiliki kemampuan untuk meminta pertolongan Allah melalui doa dan upaya (ikhtiar).

2) Akhlak terhadap Manusia

Sikap akhlak terhadap diri sendiri, hormat kepada orang tua dan guru, hormat kepada orang tua, dan kasih sayang terhadap seluruh hewan yang dicanangkan oleh Allah SWT hanyalah sedikit contoh dari sekian banyak segi sikap akhlak terhadap manusia lainnya. Cita-cita ini adalah ajaran universal yang mendorong perilaku lurus secara moral dalam hubungan antarpribadi dan spiritual.

²⁰ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran Paud*, Cet.1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

Dengan memupuk suasana saling menghormati dan peduli satu sama lain, kita memberikan dasar yang kokoh bagi hubungan yang damai dan bermakna dalam masyarakat.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak lingkungan berkaitan dengan alam, flora dan fauna, masyarakat dan kelompok sosial. Pendidikan tidak hanya membahas aqidah (keyakinan), ibadah, dan akhlak; itu juga mencakup aspek lain. Untuk mencapai perkembangan yang lebih menyeluruh, yang mencakup perkembangan fisik, intelektual, dan budi pekerti, tujuannya adalah untuk mengembangkan seluruh potensi seseorang. Selain itu, pendidikan harus berfokus pada menyediakan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial dan memperoleh keterampilan yang sesuai dengan bakat, kecenderungan, dan potensinya.²¹

b. Bentuk Nilai-Nilai Agama dan Moral

Anak-anak adalah fase penting dalam menanamkan dasar moral dan agama yang kuat. Karena proses ini akan membekali mereka dengan kekuatan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi

²¹ Nata Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Raja Grafindo Persada, 2000).hlm 67

tantangan kehidupan di masa dewasa, itu sangat penting. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua harus berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dalam semua aspek kehidupan mereka dan mengajarkan mereka pedoman yang diperlukan agar mereka siap menghadapi masa depan yang sukses.²²

Metode Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak

1) Penanaman nilai Agama

a) Pengenalan Konsep Tuhan

- 1) Menggunakan bermain, bernyanyi, deklamasi, dan permainan lain untuk menggambarkan Tuhan sebagai Pencipta dengan sifat-sifat mulia.
- 2) Melakukan kegiatan wisata alam untuk menunjukkan kebesaran ciptaan Tuhan.
- 3) Mengajarkan anak-anak untuk berdzikir dalam setiap aktivitas sebagai bentuk penghormatan dan syukur kepada Tuhan.

b) Pengenalan Ibadah

²² Suhada Idad, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).hlm 121

Mengajarkan kebersihan sebagai bagian dari ibadah, termasuk menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan.

c) Pembentukan Akhlak

- 1) Guru perlu memiliki kepribadian baik, memahami psikologi anak, dan menguasai ilmu pendidikan.
- 2) Komunikasi yang sopan, lembut, dan jujur penting dalam mengajarkan anak untuk menghormati guru dan orang tua.

Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral dan agama, tetapi juga mendorong anak-anak untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2) Penanaman Nilai Moral

Beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak untuk menanamkan nilai moral antara lain:

a) Menerima Anak dengan Hangat

Guru perlu menerima anak dengan penuh kasih sayang dan memahami bahwa mereka melakukan tindakan yang tidak berbahaya dan tidak merusak.

b) Mengabaikan Perilaku Negatif

Dalam proses pembentukan moral anak, penting untuk tidak memberikan perhatian pada perilaku negatif seperti merengek, marah, menangis, atau berteriak, baik secara verbal maupun dengan memberikan perhatian khusus.

c) Menjadi Teladan

Perilaku guru, orang tua, dan lingkungan sekitar memiliki pengaruh besar dalam membentuk moral anak. Guru harus menjadi contoh yang baik dalam menunjukkan nilai-nilai moral.

d) Mengalihkan Perhatian

Mengarahkan anak ke aktivitas alternatif yang positif. Misalnya, jika anak suka mencoret-coret tembok, guru bisa memberikan kertas dan pena untuk menggambar.

e) Memberi Pujian

Memberikan penghargaan dan apresiasi atas perilaku moral yang baik yang ditunjukkan oleh anak. Pujian adalah bentuk penghargaan yang penting secara psikologis dan membantu memperkuat perilaku positif.

f) Mendorong Partisipasi

Mengajak anak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan dengan membangkitkan perasaan, emosi, dan ambisi mereka serta menggunakan potensi kecerdasan mereka.

g) Memberikan Tantangan

Mendorong kepada anak untuk mengembangkan kemampuan, ketelitian, dan tanggung jawab dengan memberikan tugas yang menantang sehingga mereka belajar untuk berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikannya.²³

Sebagai seorang pendidik, memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan moral anak-anak. Penting bagi kita sebagai orang dewasa untuk menjadi teladan dengan menunjukkan perilaku yang baik dan berkomunikasi dengan sopan kepada mereka. Selain itu, kita juga perlu memperkenalkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Salah satu metode yang efektif adalah dengan memperluas pemahaman mereka tentang moral dan nilai-nilai moral melalui berbagai cara, seperti memberikan informasi yang relevan

²³ Suryana Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: PT Prenada Media, 2016).hlm 72-75

atau menceritakan kisah-kisah inspiratif tentang nabi dan pahlawan. Cerita tentang binatang yang mengajarkan kejujuran, kedermawanan, dan kesetiakawanan juga bisa menjadi sarana yang kuat untuk menanamkan nilai-nilai ini kepada mereka.²⁴

Demonstrasi merupakan sebuah Peragaan atau pertunjukan adalah cara untuk menunjukan bagaimana melakukan atau mengerjakan sebuah sesuatu. Dari metode demonstrasi, anak dapat memahami langkah-langkah melakukan sesuatu dengan lebih baik. Biasanya, guru menggunakan metode demonstrasi ketika sulit menjelaskan hanya dengan kata-kata. Metode ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, memberikan ilustrasi langsung dan menjelaskan informasi kepada anak secara visual. Kedua, metode demonstrasi membantu meningkatkan kemampuan berpikir anak, termasuk kemampuan untuk mengenali, mengingat, berpikir kritis, dan mengevaluasi informasi dengan lebih baik. Metode ini tidak hanya efektif dalam

²⁴ Suhada Idad, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).hlm 75

mengajarkan keterampilan praktis tetapi juga merangsang perkembangan kognitif mereka.²⁵

Dengan strategi khusus, metode pemaparan juga dapat dimanfaatkan untuk membantu anak mengembangkan nilai-nilai moral dan agama. Guru harus memperhatikan beberapa hal, antara lain tujuan yang ingin dicapai, sifat anak, jenis kegiatan yang dilakukan, akhlak atau kemampuan yang diajarkan, jadwal kegiatan yang harus diikuti, media yang digunakan, dan skenario serta tema yang dipilih. Agar cita-cita moral dan agama lebih mudah diterapkan, guru perlu pandai menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan anak sehari-hari. Karena mereka dapat mengamati langsung dan mempraktikkan pelajaran yang diberikan guru, anak-anak akan lebih mudah mempelajari prinsip-prinsip yang diajarkan guru ketika mereka menggunakan teknik mencetak.

Adapun kelebihan metode demonstrasi untuk anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a) Dapat mendorong proses belajar dan mengajar menjadi lebih jelas dan kongkret untuk

²⁵ Jurnal Tahsinia, Deden Thosin Waskita, and Nurlaela Sabilah, "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi" 3, no. 1 (2022): 63–70.

menghindari variabelisme atau kesalah pahaman secara perkataan atau kalimat.

- b) Anak-anak lebih mudah memahami apa yang dipelajari ketika mereka langsung mengaplikasikannya dengan bimbingan dari guru.
- c) Proses kegiatan pembelajaran yang menarik.
- d) Anak usia dini diberi rangsangan untuk lebih aktif mengamati, menyesuaikan diri, dan mempraktekkan apa yang dilakukan oleh guru. Hal ini dapat mendorong anak untuk melakukan hal yang sama dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka .

Kekurangan menggunakan Metode Demonstrasi antara lain:

- 1) Membutuhkan fasilitas yang banyak.
- 2) Tidak semua kegiatan bisa diajarkan dikelas menggunakan metode Demonstrasi.
- 3) Demonstrasi membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang.Selain itu, juga memakan waktu yang cukup lama dan dapat mengganggu jam pelajaran lainnya.
- 4) Metode Demonstrasi memerlukan keterampilan khusus dari seorang guru. Tanpa dukungan

tersbeut, pelaksanaan demonstrasi tidak akan efektif.²⁶

Dari situ dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai agama islam dan moral. Penggunaan metode demonstrasi memudahkan pengembangan nilai-nilai tersebut pada anak-anak, karena mereka dapat melihat langsung perilaku baik yang ditunjukkan oleh guru. Dengan demikian, anak-anak lebih mudah menerima nilai agama Islam dan moral yang diajarkan oleh guru.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian yang akan dilakukan peneliti berkaitan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tentang karya-karya yang relevan dengan topik kajian.²⁷

Pertama, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Aulia Laily Rizqina dan Bayu Suratman (2020) yang berjudul

²⁶ Khairiah Khairiah and Okda Jumanti, “Analisis Problematika Pendidikan Anak Usia Dini ‘Metode Bercerita, Demonstrasi Dan Sociodrama,’” *Al-Khair Journal : Management, Education, And Law* 2, no. 2 (2022): 60, <https://doi.org/10.29300/kh.v2i2.6110>.

²⁷ M. Afdhal Chatra P and Komang Ayu Henny Achjar, *Metode Penelitian Kualitatif (Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus)*, ed. Sepriano Sepriano s:Andra Juansa, Efitra Efitra (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

“Peran Pendidik Dalam menanamkan Nilai Agama dan moral Anak Usia Dini”.²⁸ Pendekatan yang paling umum dilakukan untuk membangun nilai-nilai moral dan agama di sekolah adalah metode pembiasaan sehari-hari, menurut penelitian yang dimuat dalam Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai gambaran, perhatikan rutinitas seperti salat Dhuha sehari-hari berjamaah, membaca salat sebelum dan sesudah acara, hafal surat-menyurat singkat, dan mendengarkan salam setiap pagi. Salah satu ciri khas TK IT AL-Hikmah adalah pendekatan bercerita yang menggunakan buku-buku yang disebut dengan “buku pilar” yang memuat karakter moral dan agama yang selaras dengan kebutuhan tumbuh kembang anak. Penelitian ini berfokus pada pengajaran prinsip-prinsip agama dan moral kepada anak-anak secara alami dan tanpa paksaan melalui model perilaku instruktur dan penggunaan teknik perbaikan di kelas, sehingga memungkinkan anak-anak untuk tumbuh dengan sendirinya.

Kedua, penelitian Yohanes Berkmas Mulyadi (2018) berjudul “Peran Guru dan Orang tua dalam Membangun Nilai Moral dan Agama untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini”.²⁹ menunjukkan bahwa guru dan orang tua

²⁸ Bayu Suratman Aulia Laily Rizqina, “Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 18–29.

²⁹ Yohanes Berkmas Mulyadi, “Peran Guru Dan Orangtua Membangun Nilai Moral Dan Agama Sebagai Optimalisasitumbuh Kembang Anak Usia Dini,” *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak*

memainkan peran penting dalam mengembangkan sikap dan perilaku moral serta agama pada anak. Dengan mengenalkan keteladanan dan nilai-nilai dasar secara bertahap, anak dapat membangun hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dan sesamanya. Penelitian ini dipublikasikan dalam Jurnal STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Sementara itu, penelitian ini fokus pada cara penanaman nilai-nilai tersebut, dimulai dengan mengajarkan guru bagaimana bersikap secara baik dalam konteks agama dan moral sehingga mereka dapat menjadi contoh bagi anak-anak didiknya, seperti contohnya melaksanakan sholat dhuha.

Ketiga, Sri Wahyuni dan Nuraini, yang berjudul “Peran Guru PAUD Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru”.³⁰ Guru di PAUD Kecamatan Tenayan Raya mempunyai peran proaktif dalam mendorong perkembangan moral anak usia lima hingga enam tahun. Setiap PAUD mengambil strategi yang berbeda-beda. Di PAUD Tenayan Raya, misalnya, para pengajar mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika sesuai dengan kebijakan sekolah dan standar

Usia Dini 1, no. 2 (2018): 70–78, <https://doi.org/10.31932/jpaud.v1i2.389>.

³⁰ Sri Wahyuni and Nuraini, “Peran Guru PAUD Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru,” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 01 (2019): 78–87, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3350>.

masyarakat, serta bertindak seperti orang tua, memperlakukan siswa seolah-olah mereka adalah anaknya sendiri. PAUD Berkah Ceria, PAUD Mekar Seruni, PAUD Sabarina, PAUD Nurul Makwa, dan PAUD Cahaya Bunda semuanya menggunakan strategi serupa.

Studi tentang bagaimana pendidik menyikapi permasalahan moral pada siswa di PAUD Kecamatan Tenayan Raya mengungkapkan bahwa setiap PAUD memiliki pendekatan unik dalam menangani permasalahan di kelas. Salah satu strateginya adalah dengan memberikan contoh nyata kepada anak-anak tentang dampak yang mungkin terjadi jika mereka bertindak tidak sesuai dengan prinsip moral. Misalnya, PAUD Baitul Amal mengedepankan perilaku menyenangkan dan berbasis moral pada anak-anak; PAUD Berkah Ceria, PAUD Mekar Seruni, PAUD Sabarina Kids, PAUD Cahaya Bunda, dan PAUD Nurul Makwa semuanya mengikuti kebijakan yang sama. Setiap PAUD menggunakan pendekatan yang berbeda-beda untuk mengatasi masalah moral sehingga anak terbiasa menunjukkan kebajikan yang mereka pelajari di kelas di masyarakat dan rumah

Dalam penelitian ini, guru dilibatkan untuk melatih dan menanamkan nilai moral dan agama, sehingga anak tidak mudah berperilaku menyimpang dari apa yang telah ditanamkan oleh guru. Melalui metode demonstrasi, guru di lingkungan sekolah berperilaku dengan menanamkan moral

dan agama, seperti membiasakan salam, sapa, senyum, sopan, santun, serta melaksanakan sholat dhuha, puasa Senin Kamis, dan berdoa sebelum memulai kegiatan.

Keempat, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Normilah, Mahmud MY dan Musli (2023) yang berjudul “Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini” di jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini menunjukan karena pendidikan agama dan moral di PAUD AL-Adawiyah Tembilahan dilakukan secara konsisten dan berulang kali. Kegiatan ini mencakup salam dan salam dengan siswa saat mereka tiba di sekolah, berdoa sebelum pelajaran dimulai, secara bergiliran menghafal surah pendek yang telah ditetapkan setiap hari, membiasakan diri dengan budaya antrian dan membuang sampah di tempatnya, bersikap sopan dan bertanggung jawab, dan menginternalisasi prinsip agama dan moral. Selama anak-anak di PAUD AL-Adawiyah Tembilahan, guru pendidik terus mengawasi mereka untuk memastikan nilai-nilai ini diterapkan. Dengan menerapkan pendekatan pembiasaan ini, pembelajaran agama Islam dapat berdampak positif bagi anak-anak, orang tua, dan masyarakat pada umumnya. Ketika anak-anak pulang ke rumah, mereka mulai terbiasa hidup sendiri dan mengikuti kegiatan ibadah orang tua mereka. Mereka juga terbiasa bersikap sopan saat bermain dengan teman dan anggota keluarga. Fokus penelitian

ini adalah nilai agama dan moral yang ada di PAUD AL-Adawiyah Tembilahan, yang menjadikan metode pembiasaan sebagai cara untuk menanamkan nilai tersebut, dan peran guru sebagai penanam agama dan moral di PAUD AL-Adawiyah Tembilahan.³¹

Kelima, sebuah peneitian yang dilakukan oleh Nomiyati, Kartini dan Suyatmin (2022) yang berjudul “upaya guru dalam menumbuh kembangkan perkembangan moral agama pada anak usia dini di PAUD Mantas Tolas” di Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Masa Keemasan) Berdasarkan penelitian ini, para pendidik di PAUD Mantas Tolas, Desa Bora, Kecamatan Sayan, berupaya untuk mendorong pengembangan moral dan agama pada anak-anak, yang menunjukkan pentingnya instruktur dalam memperkenalkan agama di kelas. Hal ini dapat dilakukan guru dengan menggunakan teknik bermain dan narasi untuk mengintegrasikan pendidikan agama ke dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

Berdoa merupakan kebiasaan di PAUD Mantas Tolas, baik sebelum maupun sesudah pelajaran, serta sebelum makan. Instruktur menjelaskan dan menawarkan wawasan tentang doktrin agama yang dianut. Selain itu, guru juga

³¹ Normilah, Mahmud MY, and Musli, “Penerapan Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4 (2023).

menggunakan kisah-kisah inspiratif dan teladan positif untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, kasih sayang, kesopanan, dan sportivitas kepada anak-anaknya. Guru juga menekankan betapa pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar dengan mengajarkan siswa cara mencuci tangan, berpakaian bagus, memanjangkan kuku, dan tidak membuang sampah sembarangan. Selain pembelajaran tentang hari besar keagamaan, anak juga didorong untuk bersikap toleran terhadap orang lain..³²

Keenam, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Silvia Anggreni, Ekasyafutra, Neviyarni Suhaili (2021) yang berjudul “Peran Guru dalam Bimbingan dan Konseling untuk pembentukan Nilai-Nilai Moral pada peserta didik di Sekolah Dasar” di Jurnal ensiklopediaku.org. Studi yang dilakukan di SD Negeri 6 Kumanis menunjukkan betapa pentingnya peran mentoring dan konseling dalam membantu siswa di sekolah dasar ini mengembangkan prinsip-prinsip moral. Untuk menanamkan prinsip-prinsip moral pada anak, guru harus membimbing, menegur, menasihati, dan menginspirasi mereka. Selain itu, pendidik harus menanamkan nilai-nilai demokrasi dan membantu siswa membangun kesadaran diri

³² Nomiyati Nomiyati, Kartini Kartini, and Suyatmin Suyatmin, “Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Perkembangan Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di Paud Mantas Tolas,” *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 26–32, <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v2i2.810>.

melalui pengalaman dunia nyata. Pendidik di SD Negeri 6 Kumanis juga harus menanamkan penanaman prinsip moral dalam aktivitas sehari-hari siswanya.³³

C. Kerangka Berfikir

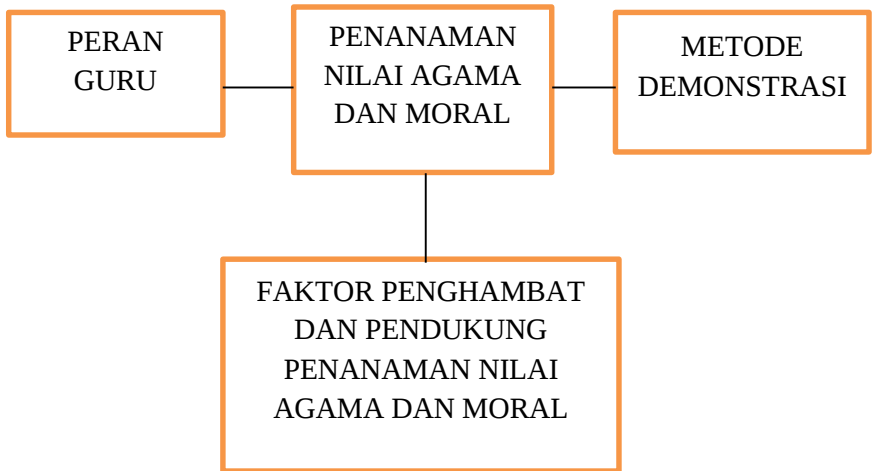
Berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan sebelumnya, peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada anak diaspora sangatlah penting. Metode demonstrasi dalam pendidikan agama dan moral memberikan cara yang efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan tertentu di dunia saat ini. Misalnya, menurunnya praktik mengasuh anak, meningkatnya rasa hormat atau tidak hormat terhadap orang lanjut usia yang terkena dampak negatif teknologi digital, dan meningkatnya kesulitan dalam menciptakan benda tajam.

Anak-anak yang diajarkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini memperoleh pengetahuan praktis dan teladan yang dapat mereka manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks keluarga dan masyarakat. Hal ini akan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya terdidik dan berakhlak mulia, namun juga mampu mengambil

³³ Silvia Anggreni BP et al., “Peranan Guru Dalam Bimbingan Dan Konseling Untuk Pembentukan Nilai Moral Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *Ensiklopedia of Journal* 3, no. 3 (2021): 220–25, <https://doi.org/10.33559/eoj.v3i3.780>.

keputusan berdasarkan informasi mengenai apa yang pantas dan tidak patut ditiru.

Peta konsep berikut mengilustrasikan dengan lebih jelas kerangka berpikir di atas:



Pentingnya penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini dengan menggunakan cara-cara yang efektif. Guru mempunyai peran penting dalam membantu anak mengembangkan moral dan nilai serta karakter yang kuat. Anak-anak dibesarkan dengan nilai-nilai ini sejak usia dini, dan mereka membawa dampak mengenai nilai agama dan moral hingga dewasa ketika mereka berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian lapangan dalam studi ini. Metode ini fokus pada pengumpulan informasi dari situasi langsung di lapangan yang dapat memberikan wawasan yang relevan untuk penelitian ini. Dengan demikian, penelitian dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap obyek penelitian yang dipilih.

B. Pendekatan penelitian

Dengan menggunakan teknik kualitatif, penelitian ini berupaya memahami fenomena yang ditemui partisipan penelitian. Fenomena ini mencakup sejumlah elemen berbeda, termasuk persepsi, tindakan, perilaku, dan motivasi. Metode kualitatif ini bersifat komprehensif dan deskriptif, menggali secara mendalam gambaran kejadian dengan menggunakan bahasa dan kata-kata. Penelitian dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan alam yang sesuai dengan situasi penelitian tertentu dalam setting alam.³⁴

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Bandung: ALFABETA, 2017).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Karena TK PGRI 88 Purwoyooso berdedikasi menggunakan Metode Demonstrasi untuk menciptakan karakter moral dan keagamaan, maka peneliti memilih tempat ini untuk penelitiannya. TK swasta terakreditasi B ini didirikan pada tanggal 11 Desember 1997, di bawah naungan Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan PGRI 08/88. Ada dua kelas di sekolah ini: TK A dan TK B.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 137 tentang standar PAUD dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 13 PAUD disimak dalam setiap kegiatan di TK PGRI 88 Purwoyooso. Standar PAUD menyebutkan alokasi waktu efektif adalah 2,5 jam per hari atau 15 jam per minggu dengan waktu pengajaran 30 menit per jam.

Penelitian ini menggunakan Metode Demonstrasi untuk mengetahui bagaimana guru TK PGRI 88 Purwoyooso mengajarkan prinsip agama dan moral kepada siswa pada rentang usia 5–6 tahun. Observasi dan partisipasi langsung dalam aktivitas sehari-hari di Taman Kanak-kanak Kelompok A dan B diperlukan untuk penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pendekatan ini digunakan dalam lingkungan pendidikan dunia nyata dan signifikansi serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan moral

dan spiritual anak-anak dengan berkonsentrasi pada interaksi guru-siswa.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data utama penelitian ini adalah pengamatan langsung terhadap perkataan dan tindakan subjek yang diteliti atau diwawancarai. Catatan tertulis, rekaman audio dan video, serta pengambilan gambar dan video merupakan sumber utama data ini. Kepala sekolah dan guru TK PGRI 88 Purwoyoso Ngaliyan menjadi informan utama dalam penelitian ini. Melalui interaksinya, peneliti mengumpulkan data yang dievaluasi untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana guru menggunakan Metode Demonstrasi untuk menanamkan cita-cita agama dan moral pada anak usia 5 hingga 6 tahun.

2. Data Sekunder

Data sekunder dapat diakses melalui perpustakaan dan tersedia dalam berbagai media, termasuk buku dan publikasi ilmiah. Tesis, disertasi, dan buku seringkali merupakan sumber berharga untuk bahan sekunder. Catatan resmi dari lembaga pemerintah, termasuk risalah rapat, buku peraturan, saran kebijakan, daftar kemajuan staf pengajar dan staf administrasi, serta laporan kemajuan

siswa, juga dapat digunakan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian harus terdefinisi dengan jelas dalam kalimat singkat dan padat. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak usia dini melalui metode Demonstrasi di TK PGRI 88 Purwoyoso Ngaliyan. Pemilihan fokus ini bertujuan untuk menjaga agar pembahasan tidak terlalu memanjang dan mempertahankan ketepatan ruang lingkup penelitian..³⁵ Oleh karena itu, peneliti fokus pada peran guru dalam menanamkan nilai agama dan kepada anak usia dini melalui metode Demonstrasi di TK PGRI 88 Purwoyoso Ngaliyan. Hal ini dilakukan untuk menghindari pembahasan yang terlalu panjang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian kualitatif, pemahaman yang mendalam terhadap fenomena menjadi kunci. Oleh karena itu, interaksi melalui wawancara mendalam dan observasi dilakukan langsung di tempat di mana fenomena terjadi, dengan

³⁵ Syahrums Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2012).

dokumentasi juga menjadi komponen penting untuk melengkapi data, baik yang ditulis oleh subyek atau tentang subyek.

1. Teknik Wawancara

Dua orang secara khusus berinteraksi selama wawancara: responden, yang menjawab pertanyaan, dan pewawancara, yang mengajukan pertanyaan. Ini adalah teknik yang dimaksudkan untuk mengekstraksi pemikiran dan opini dari subjek wawancara untuk mengembangkan pemahaman komprehensif tentang suatu masalah. Pencatatan yang efektif dan mendengarkan secara aktif sangat penting bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang berguna dari informan.³⁶

Wawancara ini bertujuan untuk mengeksplorasi solusi secara terbuka dengan meminta pemikiran dan sudut pandang orang yang diwawancarai. Salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan informasi yang mereka perlukan adalah mendengarkan informan dengan penuh perhatian dan mencatat dengan cermat apa yang mereka katakan.³⁷

³⁶ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2014).hlm 22.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*.

Penulis berbincang langsung dengan kepala sekolah dan guru TK PGRI 88 Purwoyoso Ngaliyan dalam rangka melaksanakan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan wawancara terstruktur dengan pertanyaan tertulis dan pilihan jawaban untuk mengumpulkan data mengenai latar belakang, faktor pendorong, dan hambatan dalam penanaman nilai moral dan agama pada anak TK PGRI 88 Purwoyoso Ngaliyan.

2. Teknik Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi dapat diklasifikasikan ke dalam dua cara:

- a. Dengan observasi partisipan, pengamat berpartisipasi aktif dalam tindakan yang dilihatnya, mengintegrasikan dirinya ke dalam kehidupan subjek yang dipelajari. Dalam situasi ini, pengamat berpartisipasi aktif dalam aksi yang ditontonnya. Alternatifnya, observasi non-partisipan terjadi ketika pengamat tetap berfungsi sebagai pengamat independen namun tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan tidak terlibat langsung dalam kehidupan subjek yang diamati.
- b. Ada dua kategori utama observasi: terorganisir dan tidak terorganisir. Menentukan unsur-unsur yang harus diamati secara eksplisit sesuai dengan tujuan dan kesulitan penelitian saat ini merupakan bagian krusial

dalam observasi terstruktur. Sebaliknya, observasi tidak terstruktur dilakukan di luar kerangka kerja dan tanpa perencanaan sebelumnya. Ketika seorang peneliti terlibat dalam observasi partisipan, mereka secara aktif berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari orang yang diamati atau bertindak sebagai sumber data, berbagi pengalaman. Melalui penggunaan bentuk observasi partisipan ini, data yang lebih rinci dan menyeluruh dapat dikumpulkan, sehingga makna dari setiap perilaku yang diamati dapat dipahami sepenuhnya. Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan melihat kegiatan pembelajaran yang berlangsung di TK PGRI 88 Purwoyoso, serta sikap dan perilaku yang lazim di lingkungan TK. Metode ini memungkinkan para akademisi memahami interaksi guru-siswa dalam konteks pendidikan moral dan agama secara sangat detail.³⁸

3. Teknik Dokumentasi

Apabila informasi sejarah diperoleh melalui sumber tertulis, bukan sumber lisan, maka hal itu disebut dokumentasi. Dokumentasi hadir dalam berbagai bentuk, termasuk teks tertulis, rekaman kata-kata, foto, dan karya

³⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 62.

seni berskala besar, yang semuanya menawarkan informasi penting untuk penelitian kualitatif.

Data dari observasi dan wawancara dianalisis melalui penggunaan otobiografi, memoar, buku harian, surat pribadi, catatan pengadilan, artikel surat kabar, artikel majalah, brosur, buletin, dan foto. Catatan-catatan ini merinci deskripsi diri responden, perspektif terhadap lingkungan sekitar, keadaan alam, dan refleksi perilaku dari hubungan sosial dan identitas individu mereka.

Melalui pemanfaatan dokumentasi, struktur organisasi TK PGRI 88 Purwoyoso Ngaliyan, sarana pendidikan, dan sejarah pendiriannya dikaji dalam penelitian ini. Foto-foto proses pendidikan di TK PGRI 88 Purwoyoso Ngaliyan juga disertakan dalam materi tersebut. Untuk memberikan gambaran utuh tentang latar belakang pengajaran agama dan moral di Taman Kanak-Kanak, pendokumentasian ini sangatlah penting.³⁹

G. Uji Keabsahan Data

Selain hanya bergantung pada tanggapan langsung subjek penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menjamin validitas temuan. Teori triangulasi adalah nama metode ini, yang menggunakan banyak hipotesis atau sudut pandang untuk mengevaluasi berbagai jenis data.

³⁹ Rostina Sundaya, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 23

Peneliti dapat menggunakan triangulasi untuk memverifikasi keakuratan data dengan menggabungkan dan membandingkan data dari banyak sumber.

Dalam konteks penelitian ini, digunakan dua jenis triangulasi:

1. Teknik penggunaan banyak sumber informasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh disebut dengan triangulasi data/sumber. Peneliti menggunakan dewan guru dan kepala sekolah TK PGRI 88 Purwoyoso Ngaliyan sebagai sumber informasi selain berbagai sumber lain yang ada di lingkungan sekolah. Metodologi ini membantu menjamin bahwa data yang diperoleh lebih dapat diandalkan dan mencakup berbagai sudut pandang.
2. Pendekatan triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk membandingkan data dari beberapa metode penelitian, antara lain observasi, dokumentasi, dan wawancara, guna memvalidasi kesimpulan. Metode ini memberikan peneliti pemahaman yang lebih komprehensif terhadap topik yang dipelajarinya sekaligus menyeimbangkan konsistensi dan keakuratan temuan penelitian. Mengintegrasikan data dari banyak sumber memungkinkan akademisi menghasilkan interpretasi yang lebih menyeluruh dan dapat dipercaya.

Untuk menjamin keabsahan data kajian peran pendidik dalam pembinaan nilai moral dan agama pada anak usia dini melalui kegiatan praktik langsung di TK PGRI 88 Purwoyoso Ngaliyan, maka perlu dilakukan penggabungan kedua bentuk triangulasi tersebut. Untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang metode pengajaran taman kanak-kanak, peneliti menggunakan triangulasi data untuk mengumpulkan informasi dari kepala sekolah, dewan guru, dan sumber lain di sekolah. Sementara itu, metode triangulasi menjamin konsistensi dan keakuratan analisis dengan memungkinkan peneliti melakukan cross-check data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metodologi ini menawarkan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana prinsip-prinsip moral dan agama digunakan dalam pendidikan anak usia dini, didukung oleh data yang akurat dan dapat dipercaya.⁴⁰

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah pengelolaan data dengan mengatur, memilah, mensintesis, mencari pola, mengidentifikasi elemen penting, dan menentukan pesan yang

⁴⁰ Rostina Sundaya, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 58

dapat dikomunikasikan.⁴¹ Proses analisis kualitatif biasanya meliputi tiga langkah utama:

1. Reduksi Data

Peneliti harus mengelola sejumlah besar data canggih dan rumit yang dikumpulkan dari lapangan selama langkah reduksi data. Untuk mereduksi data, aspek-aspek penting harus ditemukan, tema dan pola yang muncul harus disorot, dan detail yang berlebihan harus dihilangkan. Peneliti dapat menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan memfasilitasi pengumpulan data tambahan dengan menjelaskan fokus ini. Data yang digunakan di TK PGRI 88 Purwoyoso Ngaliyan berasal dari observasi, wawancara, dan dokumen yang dipilih secara cermat agar dapat menjawab topik penelitian secara akurat. Dengan mengikuti proses ini, Anda dapat memastikan bahwa analisis didasarkan pada data yang paling penting dan relevan dengan penyelidikan.

2. Penyajian Data

Setelah tahap reduksi data selesai barulah dilakukan pendistribusian data. Ada beberapa cara untuk menggambarkan data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif, termasuk hubungan antara kategori yang muncul, narasi deskriptif, dan diagram. Tujuan penyajian

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, R&D, (Bandung: Alfabeta , 2010), hlm. 33

data ini adalah untuk memberikan gambaran temuan penelitian yang terorganisir dan jelas. Metode ini membantu pembaca atau pihak lain yang berkepentingan dalam memahami temuan penelitian secara lebih menyeluruh dan visual.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam pengolahan data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman menegaskan bahwa untuk mendukung kesimpulan awal yang diambil dari data, penting untuk mengumpulkan lebih banyak bukti. Jika kesimpulan didukung oleh data yang andal dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dianggap valid. Selain itu, metode ini memungkinkan untuk mengungkap perspektif segar dan lebih mendalam yang memperjelas permasalahan penelitian.⁴²

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman mendalam mengenai fungsi guru dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui metode penanaman di TK PGRI 88 Purwoyoso Ngaliyan dengan menggunakan pendekatan analisis data kualitatif yang sistematis dan terstruktur. Dengan

⁴² Analisis IV Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas Sd Negeri, Indah Sri Annisa, and Elvi Mailani, "Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Analisisik," *Copyright@ Indah Sri Annisa, Elvi Mailani INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 6469–77.

menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menyelidiki dinamika pembelajaran dan interaksi guru-siswa secara mendalam di kelas.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Hasil Penelitian

- a. Karakteristik Lingkungan Belajar TK PGRI 88 Purwoyoso

TK PGRI 88 berada di Kota Semarang yang berada di jalan Prof. DR Hamka no.15 Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan. TK PGRI 88 dibawah naungan yayasan YPLP Kota Semarang. Pada awal mula berdiri pada tahun 1997. Hampir 25 tahun, TK PGRI 88 melayani masyarakat dari berbagai kalangan ekonomi. Sebagian besar masyarakat merasa terbantu dengan didirikannya TK PGRI 88. Selain letaknya yang strategis di tepi jalan raya dan berada didekat kota Kecamatan, sehingga mudah dijangkau masyarakat walaupun tidak berkendaraan pribadi.

TK PGRI 88 ini berdiri di wilayah dekat pertokoan, kampus UIN Walisongo, kompleks pertokoan, klinik, masjid, Bank, SD Negeri, SMG Negeri dan apotek, sehingga sebagian besar wali muridnya pegawai dan karyawan swasta, PNS, karyawan pabrik serta mayoritas memeluk agama Islam, minoritas Kristen Katolik.

TK PGRI 88 memiliki guru dan tenaga kependidikan Terdiri dari satu Kepala Sekolah, tiga guru kelas, satu guru Agama Nasrani, dua guru ekstra, satu tenaga kebersihan. Tiga orang sarjan PAUD, satu oaring sanjana agama nasrani,tiga orang D1,satu orang SMP. Kurikulum Operasional TK PGRI 88 disusun dengan menerapkan prinsip-prinsip Sekolah Cinta Peerta Didik,lingkungan belajar berkwalitas,integrasi dengan pendidikan Agama serta Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Mandiri akan diterapkan di TK PGRI 88 pada tahun 2022, sesuai dengan rekomendasi Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk meningkatkan standar layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap penyelenggaraan pendidikan di TK PGRI 88 dengan memberikan kesempatan kepada sekolah untuk menyesuainya dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa.

Pembelajaran yang diterapkan di TK PGRI 88 ini adalah model Sentra dan secara bertahap dikolaborasikan dengan metode proyek. Upaya mengubah pembelajaran agar lebih berpusat pada anak,sesuai dengan minat anak serta menciptakan

lingkungan belajar yang berkualitas ,sehingga pembelajaran akan lebih bermakna untuk anak didik.⁴³

b. Letak Geografis TK PGRI 88 Purwoyoso

TK PGRI 88 Purwoyoso ini terletak di kecamatan namun karena padat penduduk sehingga tidak memiliki banyak pepohonan yang hijau. Di sekeliling satuan pendidikan juga ada tempat-tempat ibadah seperti musola SD N 06 Purwoyoso, masjid Al-Ikhlas, kampus UIN Walisongo semarang. TK PGRI 88 Purwoyoso ini berada di Desa Purwoyoso, kecamatan Ngaliyan, Kabupaten Semarang, provinsi Jawa Tengah. TK PGRI 88 Purwoyoso ini berada jalan Prof. DR. Hamka No. 15 Ngaliyan, yang memiliki lokasi cukup mudah dijangkau untuk kegiatan belajar dan mengajar hal tersebut di karenakan tidak jauh dari jalan raya. Gedung TK PGRI 88 Purwoyoso terdiri dari 2 Ruang kelas terdiri dari kelas A dan kelas B, sedangkan ruang kantor digunakanoleh para guru dan kepala sekolah, 1 toilet, dapur, gudang, area bermain anak, dan halaman sekolah yang cukup luas.

TK PGRI 88 Purwoyoso merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah ada sebelumnya, namun karena ada beberapa hal yang berbeda akhirnya

⁴³ Dokumen TK PGRI 88 Purwoyoso pada hari Rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.10 WIB

lembaga tersebut tutup kemudian dibuka lagi dan dikembangkan lagi kira-kira pada tahun 2010. TK PGRI 88 Purwoyoso ini merupakan lembaga yayasan dari YPLPDM PGRI JT Cabang Kota Semarang, adapun No. Akte Yayasan yaitu No AHU-9053.AH.01.04 Tahun 2011. Adapun Profil TK PGRI 88 Purwoyoso dibawah ini diantaranya:

- 1) Nama : TK PGRI 88
- 2) NPSN : 69848498
- 3) Alamat : JL PROF. DR.
HAMKA NO 15
NGALIYAN
- 4) Kode Pos : 50184
- 5) Desa/Kelurahan : Purwoyoso
- 6) Kecamatan : Kec. Ngaliyan
- 7) Kab/Kota : Kota Semarang
- 8) Propinsi :Prov. Jawa Tengah
- 9) Status Sekolah : Swasta
- 10) Waktu Penyelenggaraan : 5 hari
- 11) Bentuk Pendidikan : TK
- 12) No. SK. Pendirian :129/103.33/DS/1997
- 13) Tanggal SK.Pendirian :12/11/1997
- 14) No. SK. Operasional : 421.1/13032
- 15) Tanggal SK Operasional :12/16/2019
- 16) No. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

- 17) Status Kepemilikan Gedung : Yayasan
- 18) Luas Tanah Milik / Bukan Milik : 1 m² /100 m²
- 19) Akses Internet :Telkom Speedy
- 20) Sumber Listrik : PLN
- 21) Daya Listrik : 900 watt

TK PGRI 88 Purwoyoso berada di lingkungan yang Agamis, yakni berada di lingkungan kampus UIN Walisongo Semarang yang kental akan suasana keagamaan serta murid yang sebagian besar beragama islam, TK PGRI 88 Purwoyoso mempunyai keunggulan diantaranya melaksanakan kegiatan TPQ, yang diikuti oleh murid yang beragama islam, namun demikian karena TK PGRI 88 Purwoyoso adalah sekolah umum, sebagai bentuk toleransi TK PGRI 88 Purwoyoso memberikan waktu khusus bagi murid yang beragama lain belajar dengan mengundang guru agama harus sesuai dengan agama yang dianut oleh murid.⁴⁴

c. Visi Misi dan Tujuan TK PGRI 88 Purwoyoso

1) Visi

Visi TK PGRI 88 Kecamatan Ngaliyan adalah :

“Terbentuknya anak didik cerdas, kreatif, mandiri, ceria dan berakhlaq mulia “

⁴⁴ Dokumen TK PGRI 88 Purwoyoso pada hari Rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.10 WIB

Dari visi diatas terdapat indikator pencapaian visi antara lain:

- a) Menawarkan pendidikan, nilai-nilai, kemampuan, dan perhatian.
- b) Membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif.
- c) Mengembangkan keterampilan percakapan, seni, fisik, dan motorik yang lebih canggih.
- d) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran agama yang diikutinya, membantu mengembangkan keterampilan sosial dan emosionalnya, mendorong mereka untuk menjaga lingkungan, membantu mereka berperilaku sopan, dan membantu mereka membangun karakter yang unggul.⁴⁵

2) Misi

Untuk dapat mencapai visi yang telah dijabarkan dalam beberapa indikator maka TK PGRI 88 menentukan misi sebagai berikut :

- a) Terlibat dalam pembelajaran aktif, imajinatif, produktif, dan kreatif
- b) Mendidik anak sebaik-baiknya sesuai keterampilan dan perkembangannya

⁴⁵ Dokumen TK PGRI 88 Purwoyoso pada hari Rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.10 WIB

- c) Mengintegrasikan pengajaran prinsip-prinsip agama.
- d) Ajarkan kejujuran pada anak.⁴⁶

3) Tujuan

Tujuan yang ingin di capai oleh TK PGRI 88 adalah :

- a) Membahasnya dan sumber daya pendidikan mutakhirnya
- b) Meningkatkan tingkat profesionalisme di kalangan pendidik.
- c) Membahas kemampuan kreatif siswa dalam menghasilkan karya seni.
- d) Memaksimalkan potensi intelektual siswa
- e) Mendidik anak menjadi generasi berkualitas yang berharga bagi bangsa, tanah air, dan agama
- f) Mendidik anak menjadi manusia utuh yang berakhlak mulia
- g) Mengajari anak menjadi pribadi yang jujur
- h) Membentuk karakter yang berwawasan luas terhadap negara⁴⁷

d. Kurikulum TK PGRI 88 purwoyoso

⁴⁶ Dokumen TK PGRI 88 Purwoyoso pada hari Rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.10 WIB

⁴⁷ Dokumen TK PGRI 88 Purwoyoso pada hari Rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.10 WIB

Salah satu pendekatan inovatif dalam pendidikan yang memberikan beragam kesempatan belajar ekstrakurikuler adalah Kurikulum Merdeka. Materinya telah diperbaiki untuk memberikan siswa cukup waktu untuk mempelajari ide-ide dan mengasah keterampilan mereka. Untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswanya, guru dapat memilih dari berbagai strategi pengajaran. Proyek yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip Pancasila melalui tema-tema yang diamanatkan pemerintah juga merupakan bagian dari kampanye ini.

Perubahan kurikulum ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi krisis pendidikan tetapi juga untuk membuat sekolah menjadi tempat yang aman, inklusif, dan menyenangkan untuk belajar. Perubahan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mencakup peningkatan anggaran dan kelembagaan, pendampingan dinas pendidikan, integrasi pendidikan vokasi dengan dunia kerja, dan sistem evaluasi pendidikan. Perubahan ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa semua komponen penting memiliki waktu yang cukup untuk transformasi pendidikan yang kuat dan berkelanjutan.

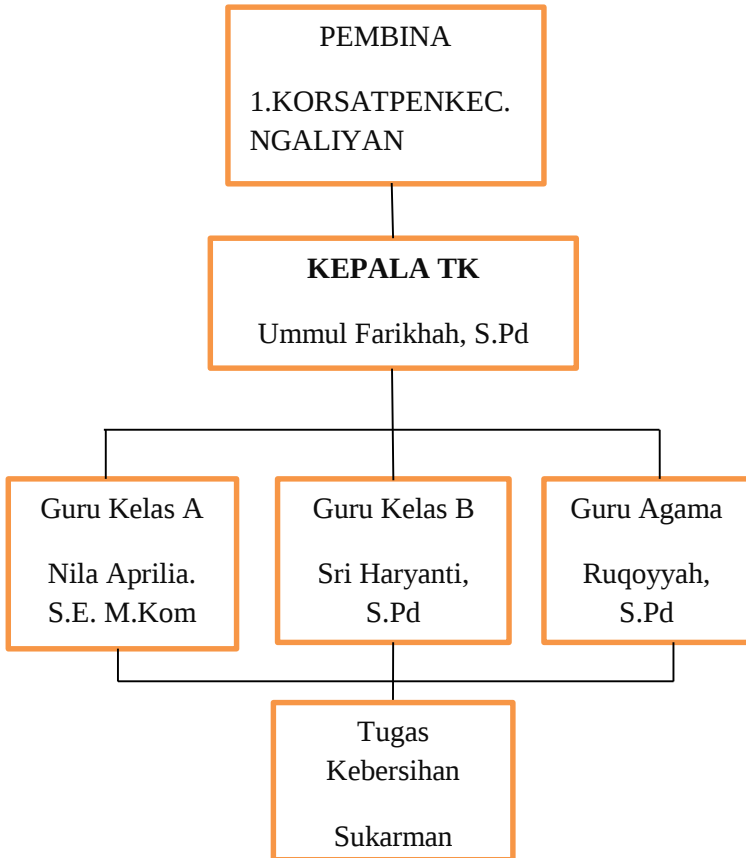
Pendidikan anak usia dini dipandang penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara cermat pertumbuhan anak, kemajuan teknologi, dan pergeseran budaya saat merancang layanan pendidikan anak usia dini (PAUD). Taman Kanak-Kanak PGRI 88 sangat menekankan pada pengembangan pendidikan inklusif, yang mencakup penghormatan dan penerimaan terhadap keberagaman agama, budaya, dan suku serta menyambut siswa berkebutuhan khusus.

Tim Pengembang Kurikulum Satuan Pendidikan, yang terdiri dari Kepala Sekolah, Yayasan, Tim Guru, Komite Orang Tua, Dinas Pendidikan, dan Pengawas, bertanggung jawab untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak PGRI 88. Tujuan dari kurikulum bebas adalah untuk menciptakan dan menerapkan program pembelajaran yang berfokus pada kebebasan bermain dan belajar anak usia dini. Kurikulum ini juga berfungsi sebagai pedoman untuk mengevaluasi keberhasilan pencapaian tujuan, program, dan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan di Taman Kanak-Kanak PGRI 88.⁴⁸

⁴⁸ Dokumen TK PGRI 88 Purwoyoso pada hari Rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.10 WIB

e. Struktur kepeguruan TK PGRI 88 Purwoyoso

Table 1 Struktur Guru TK PGRI 88 Purwoyoso



- 1) Ketua YPLP PGRI, bertanggung jawab dalam :
 - a) Menguraikan pendidikan di TK PGRI Kota Semarang
 - b) Bekerja sama dengan pemangku kepentingan kebijakan yang berbeda untuk memaksimalkan sumber pendanaan dan materi pendidikan.
 - c) Membentuk aliansi dengan kelompok masyarakat yang berbeda
- 2) Kepala TK PGRI 88, membawahi:
 - a) Memberikan gambaran umum mengenai program TK PGRI 88;
 - b) mengurus administrasi
 - c) mengoordinasikan guru
 - d) memberikan pembiayaan dan pelatihan bagi guru
 - e) menilai program pembelajaran.
- 3) Apa Tanggung Jawab Guru
 - a) Membuat rencana pembelajaran
 - b) mengawasi pembelajaran sesuai dengan standar kelompok;
 - c) mendokumentasikan pertumbuhan anak
 - d) membuat laporan perkembangan anak
 - e) bekerja sama dengan orang tua dalam program pengasuhan anak.
- 4) Tenaga Kebersihan bertanggungjawab dalam :
 - a) Membantu membersihkan
 - b) Menyajikan makanan dan minuman kepada kepala sekolah, guru, dan pengunjung

- c) Meminta dan menerima tugas dari kepala sekolah.
- d) Membantu menyediakan kepada Prinsipal hal-hal yang diperlukan.
- e) Menyelesaikan fotokopi, pengiriman surat, dan pembelian makanan dan minuman.
- f) Pastikan selalu tersedia teh gula dan air minum
- g) Memelihara dan merawat barang milik sekolah.⁴⁹

f. Sarana dan Prasarana

TK PGRI 88 Purwoyoso menerima dana bantuan yayasan, biaya operasional pendidikan (BOP), dan uang sekolah yang dibayarkan orang tua setiap bulan untuk menutupi biaya sarana dan prasarana. Ruang kelas, kantor administrasi, dapur, gudang, toilet, dan ruang bermain ramah anak termasuk fasilitas yang tersedia. Cara pengelolaan sumber daya ini menjamin bahwa sekolah dapat menawarkan lingkungan belajar yang sesuai, nyaman, dan aman untuk pertumbuhan anak.⁵⁰

⁴⁹ Dokumen TK PGRI 88 Purwoyoso pada hari Rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.10 WIB

⁵⁰ Dokumen TK PGRI 88 Purwoyoso pada hari Rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.10 WIB

Table 2 Sarana Prasana

No	Bangunan/ Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	2	Baik
2.	Kantor dan Ruang guru	1	Baik
3.	Dapur	1	Baik
4.	Gudang	1	Baik
5.	Toilet	1	Baik
6.	Tempat bermain outdoor dan indoor	1	Baik

g. Keadaan pendidik dan peserta didik di TK PGRI 88 Purwoyoso.

1) Keadaan pendidik

TK PGRI 88 Purwoyoso memiliki 4 orang pendidik, yang terdiri dari satu kepala sekolah dan 3 guru, Berikut ini adalah rincian mereka:

Table 3 Keadaan Pendidik

No	Nama	L/P	Pendidikan terakhir	Jenis jabatan guru/karyawan
1.	UMUL FARIKHAH , S.Pd	P	S.1	Kepala Sekolah
2.	NILA APRILIA,M M.kom	P	S.2	Guru kelas A
3.	SRI HARIYANTI, S.Pd	P	S.1	Guru kelas B
4.	RUQOYYA H,S.Pd	p	S.1	Guru Agama

2) Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di TK PGRI 88 Purwoyoso Pada Kelas B pada tahun 2023/2024 tercatat TK B 24 anak. Adapun rincinannya sebagai berikut:

Table 4 Peserta didik

No	Nama Siswa	L/P
1.	ABRISAM AMIN MUSYafa	L
2.	AHMAD NOVIAN SYAPUTRA	L
3.	AZIZUL HAKIM	L
4.	AZKIYA AZRI NATASHA R.	P
5.	CHALIND RETNO ANGGANI P.A	P
6.	CHRISTIAN BAGAS SIHOTANG	P
7.	FARAH INARA RAFANDA	L
8.	GHIFARI ADYATMA ALBY HABIBI	L
9.	HANANDA ARYA RAHMAN	L
10.	KAFIN RIEGA BIRAWA	L
11.	KEYNAN APRILIO	P
12.	LULUK MUAZIZAH NUR R.	P
13.	MADINA MELODIA OKVAL	P
14.	MIKAAYLA ALETTA KURNIAWAN	P
15.	MIKHAYLA LABIQHA RASHNA	P
16.	PANJI AL FARIZI	L
17.	RAISHA RAMADHANI	P
18.	RAKHA HAFIDZ RADITYA P.	L
19.	RYO ERLANGGA PUTRA	L
20.	SYEREN EVELYN RIZDANI LA	P
21.	AFNANDETA ATTAYA AL-GHANI	L

22.	MUHAMMADD GIBRAL THARIQH	L
23.	NINDYA KUMARA PARAMASTHRI	P
24.	ATHALLA DUSTIN SETYADI	L
25.	ALMEERA ALFATHUNNISA	P

3) Jadwal kegiatan belajar mengajar di TK PGRI 88

Purwoyoso

Kegiatan belajar di mulai pada hari Senin
hingga jumat. Jadwal tersebut sebagai berikut:

Table 5 Jadwal Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	07.30 – 07.45	Persiapan kedatangan	
2.	07.45 – 08.00	Circle Time & Journaling mencoret bebas mengidentifikas kehadiran doa pagi recalling hafalan literasi keaksaraan, pra membaca	
3.	08.00 – 09.30	Kegiatan Inti I guru memperlihatkan dan menawarkan beberapa buku bacaan yang akan	Invitasi Tema dapat didaarkan pada buku keagamaan

		menginvitasi Tema bahasan. guru memberi kesempatan kepada peserta didik memilih salah satu buku yang akan dijadikan Tema bahasan. guru membacakan buku invitasi yang dipilih peserta didik dilanjutkan dengan diskusi untuk memunculkan Tema atau sub Tema. guru membantu peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dan memilih proyek individu atau kelompok yang terkait dengan buku yang dibacakan. pengembangan kegiatan proyek individu atau kelompok sesuai minat peserta didik, guru mengobservasi dan memprovokasi dengan bahasa positif dan terbuka	atau buku umum yang mendukung. Melaksanakan shalat duha Literasi Al Qur'an menjadi bagian dari Kegiatan Inti yang dilaksanakan secara bergiliran
--	--	--	---

4.	09.30-10.00	Kegiatan Inti II kegiatan outdoor makan	
5.	10.00-10.15	Kegiatan Inti III Peserta didik melanjutkan proyek, dan guru memastikan apakah proyek tersebut telah selesai atau masih berlanjut, baik dalam bentuk diskrit maupun kontinyu.	
6.	10.15-10.30	Recalling, doa pulang, persiapan pulang	

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Informasi yang jelas dan mudah dipahami menjadi tujuan deskripsi data bagi pembaca. Karena penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, peneliti dapat melihat aktivitas di TK PGRI 88 Purwoyoso, Semarang Barat, dari dekat. Tiga teknik utama digunakan untuk mengumpulkan data: dokumentasi, wawancara, dan observasi. Data terbanyak diberikan oleh pengurus dan guru TK PGRI 88 Purwoyoso. Anak-anak di sekolah ini mempunyai kemampuan belajar mandiri karena kurikulum mandiri yang digunakan. Untuk mengumpulkan data yang

diperlukan, penelitian ini memakan waktu sekitar tiga minggu untuk diselesaikan.

Deskripsi data dibuat untuk membuat data jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (penelitian lapangan). Metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat langsung fenomena di TK PGRI 88 Purwoyo Semarang Barat.

a. Bagaimana Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi di TK PGRI 88 Purwoyo

Pendidikan di TK PGRI 88 Purwoyo telah berhasil mengimplementasikan kegiatan dengan baik, terutama dalam mendukung perkembangan anak melalui nilai-nilai agama dan moral. Peran guru di sekolah ini sangat krusial sebagai figur panutan yang menyerupai orang tua kedua bagi anak-anak. Guru bertanggung jawab besar dalam membentuk kepribadian dan menjalankan peran penting di sekolah untuk memastikan perkembangan optimal anak-anak, baik dari segi kualitas, karakter, maupun kemandirian, terutama dalam aspek agama dan moral.

Gambar 1 Praktek Wudhu



“Guru menunjukkan teladan kepada anak-anak melalui metode demonstrasi dengan contoh seperti ketepatan waktu, komunikasi yang baik, sikap sopan, penghargaan kepada sesama, serta praktik beribadah dan adab sehari-hari. ”⁵¹

Guru menggunakan metode demonstrasi sebagai pendekatan utama dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Ibu Ummul, kepala sekolah TK PGRI 88 Purwoyoso, memberikan contoh teladan melalui ketepatan waktu, komunikasi yang baik, sikap sopan, penghargaan kepada sesama, serta praktik beribadah dan adab sehari-hari. Guru juga aktif mendemonstrasikan praktik 5-S (senyum, sapa, salam, sopan, serta santun) untuk menumbuhkan norma-norma sosial dan agama di antara anak-anak.⁵²

⁵¹ Hasil wawancara dengan ibu Ummul selaku Kepala sekolah TK PGRI 88 Purwoyoso pada hari Selasa, 21 Mei 2024 pukul 09.45 WIB

⁵² Hasil wawancara dengan ibu Ummul selaku Kepala sekolah TK PGRI 88 Purwoyoso pada hari Selasa, 21 Mei 2024 pukul 09.45 WIB

Di samping itu, nilai toleransi tinggi juga ditanamkan, mengingat TK PGRI 88 Purwoyoso memiliki murid dari berbagai latar belakang agama. Guru-guru di sini mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan dan mengembangkan empati terhadap sesama. Melalui pendekatan ini, anak-anak diajak untuk saling menghargai dan tidak membuli satu sama lain.

Metode demonstrasi juga diterapkan dalam kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan praktik wudhu. Anak-anak dikenalkan dengan cara yang benar untuk beribadah sesuai dengan ajaran agama mereka, serta diajarkan nilai kesabaran melalui proses antrian dan tindakan yang benar dalam berwudhu.

Dalam mengelola kelas, guru-guru berupaya agar metode demonstrasi ini tersampaikan dengan baik kepada anak-anak. Hal ini menciptakan perubahan yang signifikan dalam perilaku dan pemahaman agama anak-anak, seperti yang disampaikan oleh Bu Ummul, kepala sekolah TK PGRI 88 Purwoyoso.

Gambar 2 Praktek Sholat Dhuha



Selain di lingkungan sekolah, nilai-nilai ini juga didukung dan diterapkan di rumah oleh orang tua anak-anak. Sekolah menjalin komunikasi aktif dengan keluarga untuk memastikan nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan di sekolah juga berlanjut di lingkungan rumah.

Secara keseluruhan, metode demonstrasi yang digunakan oleh TK PGRI 88 Purwoyoso dalam menanamkan nilai agama dan moral bagi anak usia dini telah terbukti efektif. Guru-guru di sini tidak hanya menjadi pendidik tetapi juga teladan yang dapat menginspirasi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik secara moral dan spiritual.

b. Peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode demonstrasi di TK PGRI 88 Purwoyoso

Peran guru dalam proses pembelajaran menjadi kunci utama dalam sebuah keberhasilan dalam

menanamkan nilai agama dan moral di TK PGRI 88 Purwoyoso, seorang guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya terutama dalam menanamkan pembelajaran melalui metode yang tepat. Guru harus mengambil peran dalam menentukan sebuah metode untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan untuk anak usia dini khususnya dalam metode demonstrasi. Metode demonstrasi menjadikan peran guru yang paling utama di lingkungan sekolah, karena metode demonstrasi menjadikan guru sebagai role model di lingkungan sekolahnya. Guru memiliki peran sebagai figur orang tua kedua bagi anak didiknya di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk menyadari peran tersebut. Jika guru merasa tidak bertanggung jawab akan perannya disekolah maka perkembangan anak pun juga akan tertinggal. Adapun yang sudah dijelaskan oleh bu yanti selaku guru kelas TK B dalam wawancaranya.

“sebuah keberhasilan dari pencapaian pembelajaran anak itu tidak dipungkiri dari peran guru, maka peran guru itu penting sebagai pendidik, namun fatal juga jika guru tidak sadar dengan perannya menjadi seorang guru, maka dari itu pentingnya mengetahui dan mencari apa si metode yang pas untuk anak yang sedang mereka ajarkan, atau untuk anak usia dini, kalau menurut kami ya yang paling pas ya metode demonstrasi karena ana mempraltelan secara

langsung dari apa yang dicontohkan oleh guru”
53

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang meliputi mendidik. Dalam melaksanakan tugas mendidik, guru harus memahami metode dan cara yang tepat untuk diterapkan kepada anak usia dini. Peran guru juga sangat penting dalam mendidik jika tidak ada peran guru maka proses mendidik tersebut tidak akan berjalan dan tidak bisa mencapai sebuah target perkembangan yang diinginkan. Peran guru selanjutnya yaitu membimbing, setelah proses peran guru dalam membimbing yang harus dilakukan oleh guru yaitu membimbing anak supaya dapat melakukan apa yang sudah guru didik ke anak, dalam proses membimbing ini peran guru membantu anak yang mengalami kesulitan didalam pembelajaran karena pada dasarnya, setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda, terutama di TK PGRI 88 Purwoyoso.

Setelah proses membimbing peran guru yang terakhir yaitu mengevaluasi, dalam proses mengevaluasi ini guru membantu anak ketika akan mencapai tujuan yang ditetapkan dari pendidikan yang

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Yanti selaku guru kelas B TK PGRI 88 Purwoyoso pada hari Kamis, 25 Mei 2024 pukul 10.20 WIB

sudah direncanakan menggunakan metode demonstrasi tersebut, kemudian guru memberikan penilaian bagaimana hasil akhir dari peran guru yang sudah dilaksanakan dari mendidik, membimbing dan mengevaluasi. Seperti yang sudah dijelaskan oleh bu ummul selaku kepala sekolah TK PGRI 88 Purwoyo.

Gambar 3 Pelaksanaan Pembelajaran



“saat membicarakan peran guru ketika proses proses menanamkan nilai agama moral pake metode demonstrasi jelas peran guru begitupenting, dikarenakan mendemonstrasikan tidak ada peran guru di dalamnya tidak mungkin bisa terlaksana, peran guru disini guru juga harus mempunyai peran seperti mendidik, membimbing dan mengevaluasi. Kalau guru tidak sadar jika dia memiliki peran yang begitu besar dalam menanamkan agama moral ya proses pembelajaran bisa jadi tidak akan tercapai dengan target yang sudah direncanakan. Tapi kalau guru sadar akan peran dia semua

akan dicontoh dan dilihat oleh anak. Pasti guru lebih hati hati dalam setiap tindakannya”.⁵⁴

Sosok guru memiliki peran utama dalam lingkungan sekolah dan didunia pendidikan, hal itu dikarenakan guru memiliki tugas mempersiapkan generasi berikutnya. Guru juga harus mempersiapkan anak dari pendidikan formal atau yang bsia disebut dengan pengetahuan bahkan pendidikan non formal seperti bagaimana etika yang baik. Dengan adanya peran guru yang dijalankan dengan baik akan terciptanya generasi penerus bangsa yang baik pula terutama pada pendidikan anak usia dini.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini melalui Metode Demonstrasi di TK PGRI 88 Purwoyoso

Terdapat beberapa unsur pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas guru TK PGRI 88 Purwoyoso dalam pembinaan cita-cita moral dan keagamaan pada anak usia dini melalui metode demonstratif.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ummul selaku Kepala sekolah TK PGRI 88 Purwoyoso pada hari Rabu, 24 Mei 2024 pukul 10.45 WIB

1) Faktor Pendukung

Penerapan prinsip-prinsip moral dan agama menjadi lebih mudah jika keadaan mendukung. Unsur-unsur tersebut dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal setiap anak. Aspek eksternal meliputi lingkungan sekolah yang mendukung, perilaku guru yang sesuai dengan prinsip moral dan agama, serta peran orang tua dalam proses pendidikan tersebut. Faktor internal meliputi keinginan dan kemampuan anak dalam meniru perilaku yang ditampilkan guru. Informasi tersebut diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ummul, kepala TK PGRI 88 Purwoyoso.

“banyak faktor yang dijadikan pendukung dalam menanamkan nilai agama moral namun yang paling efektif yaitu internal dan eksternal itu, kemudian dorongan dari orang tua yang selalu membimbing dirumah dan guru yang selalu konsisten dalam menanamkan di lingkungan rumahnya sehingga terbentuklah nilai agama dan moral yang diharapkan”.⁵⁵

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Ummul selaku kepala sekolah TK PGRI 88 Purwoyoso pada hari Selasa, 30 Mei 2024 pukul 09.45 WIB

2) Faktor penghambat

Dalam upaya menanamkan nilai agama dan moral melalui metode demonstrasi di TK PGRI 88 Purwoyoso, terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat proses ini. Kendala-kendala tersebut meliputi kurangnya konsentrasi anak dalam memperhatikan guru saat melakukan demonstrasi, perbedaan tingkat perkembangan anak yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengikuti, serta kurangnya dukungan dan kerjasama dari orang tua dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di rumah. Selain itu, guru juga menghadapi tantangan ketika mencoba mencontohkan nilai-nilai tersebut, seperti gangguan di kelas yang mengganggu proses pembelajaran. Bu Yahya, seorang guru agama di TK PGRI 88 Purwoyoso, menyoroti bahwa proses ini sering kali kompleks dan membutuhkan kolaborasi yang kuat dari semua pihak terkait.

“banyak faktor yang menjadi kendala saya untuk menanamkan nilai agama dan moral, faktor itu ya teman yang terlalu aktif sehingga mengganggu teman yang ingin memperhatikan guru, kemudian kendala guru itu sendiri yang kurang tersampaikan materi yang ingin dijarkan kepada anak, orang tua yang kurang fokus sama-sama menanamkan

nilai agama moral, itu kan bisa hilang apa yang sudah diajarkan”.⁵⁶

B. Analisis Data

1. Cara Guru dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi di TK PGRI 88 Purwoyoso

a. Peran dan Pentingnya Guru

Guru di TK PGRI 88 Purwoyoso memainkan peran krusial sebagai figur panutan dan orang tua kedua bagi anak-anak. Mereka bertanggung jawab besar dalam membentuk kepribadian dan mengelola pembelajaran yang mendukung perkembangan optimal anak-anak, terutama dalam aspek nilai agama dan moral. Ini terbukti dari dedikasi mereka dalam menjalankan metode demonstrasi sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran.⁵⁷

b. Metode Demonstrasi oleh Guru

Metode demonstrasi digunakan secara luas untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Guru-guru, seperti yang diilustrasikan oleh Bu

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yahya selaku guru agama di TK PGRI 88 Purwoyoso pada hari Senin, 29 Mei 2024 pukul 10.20 WIB

⁵⁷ Chrysa Pui Chi Keung et al., “Kindergarten Teachers’ Perceptions of Whole-Child Development: The Roles of Leadership Practices and Professional Learning Communities,” *Educational Management Administration and Leadership* 48, no. 5 (2020): 875–92, <https://doi.org/10.1177/1741143219864941>.

Ummul dan Bu Yanti, aktif menunjukkan contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketepatan waktu, komunikasi yang baik, sikap sopan, dan praktik beribadah. Praktik 5-S menjadi salah satu contoh jelas bagaimana guru memberikan teladan yang langsung dapat ditiru oleh anak-anak, membangun norma-norma sosial dan agama di lingkungan sekolah.⁵⁸

c. Toleransi dalam Pendidikan

Guru-guru di TK PGRI 88 Purwoyoso menekankan pentingnya toleransi dengan menghargai perbedaan, terutama dalam konteks latar belakang agama yang beragam di antara murid-murid mereka. Melalui pendekatan ini, anak-anak diajak untuk memahami dan menghormati keberagaman, yang merupakan nilai kunci dalam membentuk sikap empati dan penghargaan terhadap sesama.

d. Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran

Metode demonstrasi tidak hanya terbatas pada aspek sosial dan adab, tetapi juga diterapkan dalam pembelajaran agama seperti hafalan doa, hadis, dan

⁵⁸ Retno Astuti and Sri Katoningsih, "Implementation of Demonstration Methods in Early Children's Akhlak Education," *Early Childhood Research Journal (ECRJ)* 4, no. 2 (2022): 39–45, <https://doi.org/10.23917/ecrj.v4i2.12105>.

praktik sholat. Guru-guru, seperti Bu Yahya, menekankan pentingnya praktik langsung untuk memastikan anak-anak memahami dengan baik tata cara beribadah sesuai dengan ajaran agama mereka. Hal ini tidak hanya mengajarkan teknik-teknik praktis, tetapi juga nilai-nilai kesabaran dan kedisiplinan.⁵⁹

e. Pengelolaan Kelas

Efektivitas metode demonstrasi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik. Bu Ummul menyoroti bahwa guru harus tidak hanya mengajarkan, tetapi juga menjalankan contoh teladan yang konsisten di sekolah dan didukung di rumah oleh orang tua. Pengelolaan kelas yang baik memastikan pesan-pesan nilai agama dan moral dapat tersampaikan dengan jelas dan berdampak positif pada perilaku anak-anak.⁶⁰

f. Rutin Menanamkan Nilai Agama dan Moral

⁵⁹Mansyuarna Mansyuarna, Adnan Silajdžić, and Mohd Shafiee Hamzah, "Application of the Demonstration Method in Islamic Religious Education Learning in Improving Student Learning Outcomes," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)* 4, no. 4 (2023): 80–83, <https://doi.org/10.37251/jpaii.v4i4.781>.

⁶⁰ Astuti and Katoningsih, "Implementation of Demonstration Methods in Early Children's Akhlak Education."

Konsistensi dalam menanamkan nilai agama dan moral tercermin dalam rutinitas sehari-hari di TK PGRI 88 Purwoyoso. Mulai dari kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, hingga praktik adab makan dan berbagi, semua ini menjadi bagian integral dari pendekatan pendidikan yang holistik untuk membentuk karakter anak-anak secara menyeluruh.⁶¹

Dengan demikian, metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru-guru di TK PGRI 88 Purwoyoso bukan hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan karakter yang kuat pada anak-anak usia dini. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang baik.

2. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi di TK PGRI 88 Purwoyoso

a. Peran sebagai Pendidik dan Role Model

⁶¹ Fakhriyatus Shofa Alawiyah and Laila Masruroh, "Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Masa Pandemi Di TK Al-Hidayah Lumajang," *Genius* 1, no. 1 (2020): 43–60, <https://doi.org/10.35719/gns.v1i1.15>.

Guru berperan sebagai pendidik dan role model yang harus memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya. Metode demonstrasi menjadikan guru sebagai figur utama yang ditiru oleh anak-anak di lingkungan sekolah.⁶²

b. Tanggung Jawab Guru

Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai agama dan moral. Mereka harus memahami metode yang tepat untuk diterapkan kepada anak usia dini, serta berperan dalam mendidik, membimbing, dan mengevaluasi perkembangan anak.⁶³

c. Evaluasi dan Penilaian

Setelah mendidik dan membimbing, guru harus mengevaluasi perkembangan anak untuk memastikan target pendidikan tercapai. Bu Ummul menekankan bahwa peran guru sangat penting dalam proses ini untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁶⁴

d. Pentingnya Memilih Metode yang Tepat

⁶² Fermina Laia, "Pentingnya Keteladanan Guru Pendidikan Agama," *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 3 (2023): 301–13.

⁶³ Nomiya, Kartini, and Suyatmin, "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Perkembangan Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di Paud Mantas Tolas."

⁶⁴ Pgmi Fitk, Iain Sultan, and Amai Gorontalo, "Paradita" 03, no. 01 (2022): 73–85.

Guru perlu menyadari pentingnya memilih metode yang tepat untuk menyampaikan nilai agama dan moral kepada anak usia dini. Metode demonstrasi terbukti efektif karena memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dan peniruan terhadap perilaku guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Bu Yanti, bahwa keberhasilan dalam pendidikan anak tidak terlepas dari kesadaran dan kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai.

e. Membimbing Anak-anak dalam Proses Pembelajaran

Selain mendidik, guru juga berperan sebagai pembimbing yang membantu anak-anak mengatasi kesulitan dalam pembelajaran. Dalam konteks TK PGRI 88 Purwoyoso, hal ini tercermin dalam pendekatan metode demonstrasi yang memungkinkan guru untuk secara aktif terlibat dalam mendampingi anak-anak dalam belajar berbagai aspek agama dan moral.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi di TK PGRI 88 Purwoyoso

a. Faktor Pendukung

- 1) Internal : Kemauan dan kemampuan anak untuk mengikuti contoh yang diberikan oleh guru.
- 2) Eksternal: Fasilitas sekolah yang mendukung, perilaku guru yang sesuai dengan nilai agama dan moral, serta peran orang tua yang mendukung di rumah.

Bu Ummul menekankan pentingnya konsistensi antara guru dan orang tua dalam membimbing anak, baik di sekolah maupun di rumah.⁶⁵

b. Faktor Penghambat

- 1) Internal : Anak mungkin merasa malas atau kurang fokus memperhatikan guru saat mendemonstrasikan kegiatan. Perbedaan tingkat perkembangan antara anak-anak juga bisa menjadi hambatan.
- 2) Eksternal : Kurangnya kerjasama dari orang tua dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, serta gangguan dari anak yang terlalu aktif di kelas yang mengganggu teman-temannya.

Bu Yahya menjelaskan bahwa gangguan dari teman yang terlalu aktif dan kurangnya fokus dari orang

⁶⁵ Auliya Rahmatul Ulfa, "Pentingnya Bimbingan Konseling Di Rumah Sakit," *Jurnal At-Taujih* 6, no. 1 (2020): 69–79.

tua dalam menanamkan nilai agama dan moral di rumah merupakan kendala utama dalam proses pendidikan.⁶⁶

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami bagaimana guru di TK PGRI 88 Purwoyoso menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada siswa muda. Sifat manusia yang meliputi perasaan dan kemampuan mengenal Allah serta menaati sila-Nya merupakan salah satu nikmat yang dianugerahkan Allah SWT kepada mereka sebagai makhluk. Sebagai anugerah dari-Nya, manusia juga dikaruniai sifat religius atau kecenderungan beribadah.⁶⁷ Fitrah dalam beragama adalah kemampuan dasar yang memiliki peluang untuk mencapai perkembangan yang baik, sangat penting bagi anak-anak untuk menerima pendidikan yang tepat. Sebagaimana yang disebutkan dalam hadist: “ pendidikan adalah kunci dalam mengarahkan dan meningkatkan kualitas perkembangan agama anak-anak.”

⁶⁶ Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal, “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi,” *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63, <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.

⁶⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2006).hlm 136

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ

Artinya : “setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanya lah yang menjadikanya yahudi, majusi, nasrani” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadits ini menekankan betapa perkembangan spiritual anak dalam beragama sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Semangat dan kesadaran beragama anak berkaitan dengan dimensi spiritual pribadi dari keimanan mereka kepada Allah, yang diungkapkan melalui ibadah mereka. Hal ini mencakup kontak sosial dengan orang lain (habluminannas) serta hubungan interpersonal dengan Allah (habluminallah). Keyakinan dan praktik keagamaan anak-anak dapat diperkuat dalam suasana pengasuhan, yang akan membantu pemahaman mereka dan penerapan ajaran agama secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Seorang peneliti mungkin menghadapi masalah yang dapat menghambat proses penelitian. Terlepas dari bahwa keterbatasan tersebut tidak terlalu signifikan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Waktu pelaksanaan penelitian

Karena keterbatasan waktu, peneliti mengakui bahwa data yang mereka kumpulkan tidak dapat sepenuhnya akurat. Mereka mempunyai waktu terbatas sebelum acara penerimaan rapor semester II tahun ajaran 2023-2024 untuk berkonsentrasi pada fungsi yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak usia dini melalui metode pemaparan. Meskipun banyak tantangan dan keterbatasan, peneliti tetap mengapresiasi keberhasilan penyelesaian penelitian ini.

2. Kemampuan peneliti

Keterbatasan penelitian ini terletak pada peneliti itu sendiri; masih ada banyak kekurangan dalam kemampuan mereka untuk menghasilkan karya ilmiah ini, tetapi peneliti tetap berusaha untuk meninggalkannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK PGRI 88 Purwoyoso, Semarang Barat, kesimpulan yaitu Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui metode demonstrasi telah berhasil diimplementasikan dengan efektif. Guru sebagai orang tua, menggunakan metode demonstrasi untuk menanamkan nilai agama dan moral, memberikan contoh dalam ketepatan waktu, komunikasi yang baik, sikap sopan, penghargaan, serta praktik beribadah dan adab sehari-hari. Praktik 5-S (senyum, sapa, salam, sopan, serta santun) didemonstrasikan oleh guru untuk menumbuhkan norma sosial dan agama. Nilai toleransi yang tinggi juga ditanamkan, mengingat murid-murid memiliki berbagai latar belakang agama. Metode demonstrasi ini diterapkan dalam kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan praktik wudhu, mengajarkan tata cara beribadah yang benar sesuai dengan ajaran agama mereka serta menanamkan nilai kesabaran.

Guru di TK PGRI 88 Purwoyoso berperan sebagai pendidik dan role model, memberikan contoh yang baik melalui metode demonstrasi yang menjadikan mereka figur utama yang ditiru oleh anak-anak. Mereka memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai agama dan moral, serta

harus memahami metode yang tepat untuk diterapkan kepada anak usia dini. Tugas guru meliputi mendidik, membimbing, dan mengevaluasi perkembangan anak.

Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini didukung oleh Faktor internal meliputi kemauan dan kemampuan anak mengikuti guru, faktor eksternal mencakup fasilitas sekolah yang memadai, perilaku guru yang konsisten dengan nilai agama dan moral, serta dukungan orang tua di rumah. Konsistensi antara bimbingan guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan efektivitas pendidikan. Namun, ada beberapa faktor penghambat dalam proses ini. Faktor internal termasuk rasa malas atau kurang fokus dari anak, serta perbedaan tingkat perkembangan antara anak. Faktor eksternal meliputi kurangnya kerjasama dari orang tua dalam menerapkan nilai yang diajarkan di sekolah dan gangguan dari anak yang terlalu aktif di kelas. Gangguan dari teman yang terlalu aktif dan kurangnya fokus dari orang tua di rumah merupakan kendala utama yang dihadapi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas penanaman nilai agama dan moral di TK PGRI 88 Purwoyo:

1. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan mengenai metode-metode pembelajaran yang efektif, khususnya metode demonstrasi, agar mereka dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak-anak.

2. Keterlibatan Orang Tua

Orang tua harus lebih aktif terlibat dalam proses pendidikan anak-anak di rumah. Sekolah dapat mengadakan seminar atau workshop bagi orang tua untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya konsistensi nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan rumah.

3. Pengelolaan Kelas

Guru perlu meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih tertib dan kondusif. Teknik-teknik manajemen kelas yang efektif dapat membantu mengurangi gangguan dan meningkatkan fokus anak-anak selama pembelajaran.

4. Peningkatan Fasilitas

Sekolah dapat meningkatkan fasilitas yang mendukung penerapan metode demonstrasi, seperti alat peraga yang lebih lengkap dan lingkungan belajar yang lebih interaktif.

5. Pendekatan Individual

Mengingat perbedaan tingkat perkembangan anak, guru perlu menerapkan pendekatan individual dalam membimbing dan mengevaluasi setiap anak. Hal ini akan membantu mengatasi kesulitan yang dialami anak-anak secara lebih efektif.

6. Kerjasama dengan Lembaga Keagamaan

Sekolah dapat menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan untuk memperkaya program pembelajaran agama dan moral, serta memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak mengenai praktik keagamaan yang lebih luas.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan TK PGRI 88 Purwoyoso dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak usia dini. Hal ini tidak hanya akan membantu perkembangan akademis anak-anak, tetapi juga membentuk karakter yang baik dan kuat secara moral dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- abdullah nashih ulwan. *Tarbiyatul Aulaadil Islaam 2*. Pustaka am. jakarta, 1994.
- Agusniatih, Andi, Sita Awalunisah, and Tri Dea Sari. "Islamic Early Childhood Education Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Pada Masa Pandemi Covid-19" 7, no. 2 (2022): 163–75.
- Alawiyah, Fakhriyatus Shofa, and Laila Masruroh. "Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Masa Pandemi Di TK Al-Hidayah Lumajang." *Genius* 1, no. 1 (2020): 43–60. <https://doi.org/10.35719/gns.v1i1.15>.
- Aprida, Siti NImplementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Diniurul, and Suyadi Suyadi. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2462–71. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>.
- Arifin, Samsul, and Eva Maghfiroh. "Role Model for Educators As an Alternative in the Establishment of Islamic Character." *Al-Risalah* 13, no. 2 (2022): 542–61. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i2.2082>.
- Astuti, Retno, and Sri Katoningsih. "Implementation of Demonstration Methods in Early Children's Akhlak Education." *Early Childhood Research Journal (ECRJ)* 4, no. 2 (2022): 39–45. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v4i2.12105>.
- Aulia Laily Rizqina, Bayu Suratman. "Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 18–29.
- BP, Silvia Anggreni, Ekasyafutra Ekasyafutra, Neviyarni Suhaili,

- Mudjiran Mudjiran, and Herman Nirwana. "Peranan Guru Dalam Bimbingan Dan Konseling Untuk Pebentukan Nilai Moral Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Ensiklopedia of Journal* 3, no. 3 (2021): 220–25. <https://doi.org/10.33559/eoj.v3i3.780>.
- Daroeso Bambang. *Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Cet. 1. Semarang: Aneka Ilmu, 1989.
- Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas Sd Negeri, Analisis IV, Indah Sri Annisa, and Elvi Mailani. "Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran TematAnalisisik." *Copyright@ Indah Sri Annisa, Elvi Mailani INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 6469–77.
- Fitk, Pgmi, Iain Sultan, and Amai Gorontalo. "Paradita" 03, no. 01 (2022): 73–85.
- Gepu, Wayan, Institut Agama, Hindu Negeri, Tampung Penyang, and Palangka Raya. "Membangun Militansi Agama Pada Anak Melalui Pengelolaan Bersama Lembaga Pendidikan, Lembaga Keagama Dan Keluarga." *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen* 5, no. 1 (2021): 20–40. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v5i1.686>.
- Keung, Chrysa Pui Chi, Hongbiao Yin, Winnie Wing Yi Tam, Ching Sing Chai, and Clement Ka Kit Ng. "Kindergarten Teachers' Perceptions of Whole-Child Development: The Roles of Leadership Practices and Professional Learning Communities." *Educational Management Administration and Leadership* 48, no. 5 (2020): 875–92. <https://doi.org/10.1177/1741143219864941>.
- Khairiah, Khairiah, and Okda Jumanti. "Analisis Problematika Pendidikan Anak Usia Dini 'Metode Bercerita, Demonstrasi Dan Sociodrama.'" *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law* 2, no. 2 (2022): 60.

<https://doi.org/10.29300/kh.v2i2.6110>.

Komalasari, Ida, Risbon Sianturi, and Taopik Rahman. "How to Implement the Development of Early Detection Instruments for the Development of Religious and Moral Values of Children Aged 5-6 Years ?" *IJRAEL: International Journal of Religion Education and Law* 2, no. 1 (2023): 1–4. <https://doi.org/10.57235/ijrael.v2i1.241>.

Kusnilawati, Kusnilawati, Mohammad Fauziddin, and Astuti Astuti. "Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami." *Aulad : Journal on Early Childhood* 1, no. 1 (2018): 28–38. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.4>.

Laia, Fermina. "Pentingnya Keteladanan Guru Pendidikan Agama." *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 3 (2023): 301–13.

Lossada, Enrique. "Revista de La Universidad Del Zulia." *Revista de La Universidad Del Zulia* 12, no. 35 (2021). <https://doi.org/10.46925/rdluz.3512>.

Mansyuarna, Mansyuarna, Adnan Silajdzic, and Mohd Shafiee Hamzah. "Application of the Demonstration Method in Islamic Religious Education Learning in Improving Student Learning Outcomes." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAAI)* 4, no. 4 (2023): 80–83. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v4i4.781>.

Metode Bercerita Bagi Anak Usia TK, n.d.

Mulyadi, Yohanes Berkhmas. "Peran Guru Dan Orangtua Membangun Nilai Moral Dan Agama Sebagai Optimalisasitumbuh Kembang Anak Usia Dini." *DUNIA ANAK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 70–78. <https://doi.org/10.31932/jpaud.v1i2.389>.

Mursid. *Belajar Dan Pembelajaran Paud*. Cet.1. Bandung: Remaja

- Rosdakarya, 2015.
- Nata Abuddin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Neneng Sulinah, Ramadhani Fajri, Subhi Nur Ishaki, Ulil Albab, and Sulastris Sulastris. “Pelatihan Anak-Anak TPA Di Desa Durian Dalam Meningkatkan Ibadah Fi’liyah Dan Qauliyah.” *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 28–36. <https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v1i3.266>.
- Nomiyati, Nomiyati, Kartini Kartini, and Suyatmin Suyatmin. “Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Perkembangan Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di Paud Mantas Tolas.” *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 26–32. <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v2i2.810>.
- Normilah, Mahmud MY, and Musli. “Penerapan Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4 (2023).
- P, M. Afdhal Chatra, and Komang Ayu Henny Achjar. *Metode Penelitian Kualitatif (Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus)*. Edited by Sepriano Sepriano s:Andra Juansa, Efitra Efitra. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Rahmatul Ulfa, Auliya. “Pentingnya Bimbingan Konseling Di Rumah Sakit.” *Jurnal At-Taujih* 6, no. 1 (2020): 69–79.
- Rostina Sundayana. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Safitri, Novia, Cahniyo Wijaya Kuswanto, and Yosep Aspat Alamsyah. “Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini.” *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 1, no. 2 (2019): 29–44.

<https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>.

Salim, Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2012.

Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, Program Studi, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. “Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–63.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: ALFABETA, 2017.

Suhada Idad. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

———. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Suryana Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Prenada Media, 2016.

Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2006.

Tahsinia, Jurnal, Deden Thosin Waskita, and Nurlaela Sabilah. “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi” 3, no. 1 (2022): 63–70.

Wahyuni, Sri, and Nuraini. “Peran Guru PAUD Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 01 (2019): 78–87. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3350>.

Yuliana, Oleh Lia, and M Pd. “Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Wuny*, 2006, 1–10.

Yusron, Masduki, and Warsah Idi. *Psikologi Agama*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.

Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi.” *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.

Zuriah Nurul. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TK PGRI 88
PURWOYOSO

Nama : Umul Farikhah, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah TK PGRI 88 Purwoyoso

Hari : Selasa, 30 Mei 2024

Waktu : 09.45 WIB

No	Komponen	Pertanyaan
1	Cara guru	Bagaimana cara yang digunakan guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak?
		Apakah cara guru dalam menanamkan nilai moral dan agama tersebut cukup berpengaruh dalam perkembangan anak?
		Bagaimana cara guru dalam menanamkan setiap pembiasaan seperti dari tiba disekolah sampai pulang sekolah agar anak tetap menjaga kedisiplinannya?
2	Peran guru	Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral anak?
		Bagaimana peran guru dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral di lingkungan rumah?
		Kenapa metode demonstrasi menjadi pilihan dalam menanamkan nilai agama dan moral?

3	Metode demonstrasi	Metode Demonstrasi yang dapat di ikuti anak melalui peran guru dengan cara bagaimana?
		Bagaimana menurut penilaian guru dalam
		menggunkan metode demontrasi
4	Nilai ajaran agama	Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai moral dan agama menggunakan metode demonstrasi?
		Seberapa pentingkah nilai agama dan moral untuk anak usia dini?
		Apa saja yang perlu diperhatikan dalam menanamkan nilai moral dan agama?

WAWANCARA (GURU KELAS B)

Nama : Sri Hariyanti, S.Pd

Jabatan : Guru kelas B

Hari : Rabu 22 Mei 2024

Waktu : 10.01 WIB

No	Komponen	Pertanyaan
1	Peran Guru	Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai moral didalam kelas?
2	Metode demonstrasi	Bagaimana pengaruh metode demonstrasi dalam menanamkan nilai moral?
		Dalam menggunakan metode demonstrasi apakah yang guru lakukan untuk menarik perhatian anak?
3	Faktor Pendukung dan penghambat metode demonstrasi	faktor pendukung dan penghambat apa yang dialami guru dalam menanamkan nilai moral metode demonstrasi?
4	Cara Guru	Bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai agama dan moral menggunakan metode demonstrasi?

WAWANCARA (GURU AGAMA TK PGRI 88 PURWOYOSO)

Nama : Ruqqoyah, S.Pd

Jabatan : Guru Agama TK PGRI 88 Purwoyoso

Hari : Senin, 29 Mei 2024

Waktu : 10.20 WIB

No	Komponen	Pertanyaan
1	Peran guru	Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai agama pada anak?
2	Cara guru	Apa saja cara guru dalam menanamkan nilai agama pada anak?
		kendala apa yang dialami guru dalam menanamkan nilai moral seperti hafalan dan sholat duha?
		Apa Upaya yang dilakukan guru jika anak tidak dapat mencapai target hafalan?
3	nilai agama dan moral	Seberapa pentingkah menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di lingkungan sekolah?
		bagaimana upaya supaya dalam menanamkan nilai moral dan agama disekolah dapat dilaksanakan juga di lingkungan rumah anak?
4	faktor pendukung dan penghambat	Adakah faktor pendukung dan penghambat dari menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini

5	Metode Demonstrasi	Apakah dalam menggunakan metode demonstrasi efektif dalam menanamkan nilai agama dan moral untuk anak usia dini?
		bagaimana supaya metode demonstrasi bisa diterima oleh anak?

LAMPIRAN 2 HASIL OBSERVASI

Instrumen Observasi sebagai berikut :

Jenis Observasi : Guru dalam menanamkan nilai agama dan moral

anak usia dini melalui metode demonstrasi

No	Komponen	Sub Komponen	Ket.
1	Menyapa dengan salam	Ketepatan waktu	
		Sikap sopan	
		Penghargaan sesame	
		Praktik beribadah	
		Adab sehari-hari	
2	Mengajarkan toleransi	Menghargai perbedaan	
		Tidak mudah tersinggung	
		Berdoa sesuai dengan agama-masing-masing	
3	Praktek sholat dhuha	Gerakan dan bacan sholat yang benar	
		Urutan wudhu	
		Sabar dalam mengantri	
		Partisipasi anak dalam berdoa	
		Perilaku di rumah	Komunikasi dengan orang tua

		Mengantri cuci tangan	
		Berdoa sebelum dan sesudah makan	

Lembar Observasi

Jenis Observasi : Faktor pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Agama dan Moral pada anak usia dini melalui metode demonstrasi di TK PGRI 88 Purwoyo

No	Komponen	Sub Komponen	Keterangan
1	Faktor pendukung	Lingkungan sekolah yang mendukung	Suasana kelas dan fasilitas
		Perilaku guru yang konsisten dengan prinsip moral dan agama	Contoh perilaku yang ditunjukkan guru
		Peran orang tua dalam proses pendidikan	Partisipasi dan kerjasama orang tua
		Keinginan dan kemampuan anak dalam meniru	Motivasi dan partisipasi anak
2	Faktor penghambat	Kurangnya konsentrasi anak	Gangguan di kelas atau perhatian anak
		Perbedaan tingkat perkembangan anak	Kesulitan dalam mengikuti metode demonstrasi

		Kurangnya dukungan orang tua	Keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai
		Gangguan di kelas	Situasi kelas yang mengganggu pembelajaran

Lembar Observasi

Jenis Observasi : Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi

Hari/Tanggal Observasi : Rabu, 22 Mei 2024

No	Aspek penelitian	Temuan
1.	Cara guru dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode demonstrasi	
1a	Peran dan Pentingnya Guru	Pendidikan berhasil dengan peran guru yang penting, bertindak sebagai panutan dan orang tua kedua bagi anak. Guru membentuk kepribadian dan mendukung perkembangan optimal anak.
1b	Metode Demonstrasi oleh Guru	Kepala sekolah Bu Ummul menekankan pentingnya metode demonstrasi dengan praktik 5-S (salam, senyum, sapa, sopan, santun). Guru mendemonstrasikan perilaku positif seperti datang lebih awal, berbicara sopan, menjaga kebersihan, dan menjalankan ibadah seperti sholat.

1c	Toleransi dalam Pendidikan	Guru mengajarkan toleransi tinggi, menghargai perbedaan agama, dan sikap saling menghargai, seperti cara berdoa sesuai agama masing-masing.
1d	Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran	Guru menggunakan metode demonstrasi untuk mengajarkan hafalan doa, hadist, surat pendek, praktik sholat dhuha, dan wudhu, melatih kesabaran dan ketepatan praktik ibadah
1e	Pengelolaan kelas	Pengelolaan kelas yang baik penting untuk efektivitas metode demonstrasi, dengan perilaku baik guru yang ditiru oleh anak, yang dilanjutkan di rumah dengan bantuan orang tua.
1f	Rutin Menanamkan Nilai Agama dan Moral	Guru rutin mendemonstrasikan kegiatan yang mencerminkan nilai agama dan moral, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta adab makan.
2	Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi di TK	

	PGRI 88 Purwoyoso	
2a	Peran sebagai Pendidik dan Role Model	Guru berperan sebagai pendidik dan role model yang memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya melalui metode demonstrasi.
2b	Tanggung Jawab Guru	Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai agama dan moral, mendidik, membimbing, dan mengevaluasi perkembangan anak.
2c	Evaluasi dan Penilaian	Guru harus mengevaluasi perkembangan anak untuk memastikan target pendidikan tercapai, dengan peran penting dalam proses ini.
3	Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi di TK PGRI 88 Purwoyoso	

3a	Faktor Pendukung	Internal: Kemauan dan kemampuan anak untuk mengikuti contoh guru. Eksternal: Fasilitas sekolah yang mendukung, perilaku guru yang sesuai dengan nilai agama dan moral, serta peran orang tua yang mendukung di rumah. Konsistensi antara guru dan orang tua penting dalam membimbing anak.
3b	Faktor Penghambat	Internal: Anak mungkin merasa malas atau kurang fokus memperhatikan guru. Perbedaan tingkat perkembangan anak-anak juga menjadi hambatan. Eksternal: Kurangnya kerjasama orang tua dalam mengaplikasikan nilai-nilai di rumah, serta gangguan dari anak yang terlalu aktif di kelas.

LAMPIRAN SURAT IZIN OBSERVASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS HUKUM, ILMU HUKUM, ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. H. M. Karsidi No. 2 (2024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://ditk.walisongo.ac.id>

Nomor : 1624 /Us 10.3/D1/TA.0015/05/2024

Semarang, 15 Mei 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Observasi Penelitian

a.n : Khofifah Septiana Mulida

NIM : 2003106053

Yth.

TK PGRI 88 PURWOYO SO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Khofifah Septiana Mulida

NIM : 2003106053

Alamat : Desa Sarimulyo Rt.06 Rw.08 Kaliwungu Kab. Kendal

Judul skripsi : PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN
MORAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE DEMONSTRASI DI
TK PGRI 88 PURWOYO SO SEMARANG BARAT

Pembimbing : Dr. H. Agus Sutyono M.Ag., M. Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin
Penelitian Skripsi dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut
diatas selama 30 hari, mulai tanggal 16 Mei 2024 sampai dengan tanggal 16 Juni 2024
Demikian atas perhatian dan terimakasih permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Prof. Dr. Mahlud Junaedi, M. Ag.

Terbaca :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN SERTIFIKAT TOEFL

	MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER Jl. Pahlawan 40/23 Semarang 50131 (State) Semarang 50131 Email: info@walisongo.ac.id
<i>Certificate</i>	Nomor : 2043/UH.T01/PJ/KM.00.10.6/06/2024
This is to certify that	KHOIFIAH SEPTIANA MULIDA Date of Birth: September 23, 2002 Student Reg. Number: 2003106053
the TOEFL Preparation Test	Conducted by Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang On June 26th, 2024 and achieved the following scores:
Listening Comprehension : 37 Structure and Written Expression : 45 Reading Comprehension : 38 TOTAL SCORE : 400	
Certificate Number : 120246921 * TOEFL is a registered trademark by Educational Testing Service. This program or test is not approved or endorsed by ETS.	DAVID RIZAL, M. Pd. NIP. 197710252007011015

LAMPIRAN SERTIFIKAT IMKA

	MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER Jl. Prof. Dr. H. M. Yasin, 10012 Semarang, Indonesia Telp. (021) 7514453 Fax (021) 7514453 Email: info@walisongo.ac.id
شهادة	B-1792/Uh.10.0/P3/KM.00.10/G.06/2024
يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونكو الإسلامية الحكومية بأن	الطالبة : KHOFIFAH SEPTIANA MULIDA :
تاريخ و محل الميلاد : Kendal, 23 September 2002 :	رقم التيد : 2003106053 :
قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٤ يونيو ٢٠٢٤	بمقدار : مقبول (٣٠٠)
وحازت لها الشهادة بناء على طلبها	حازت ١٣ يونيو ٢٠٢٤ مدير دقيق و زوال المامح رقم الموظف : ١٩٧٧١٠٢٥٢٠٠٧٠١١٠١٥
عدد : ٤٥٠ - ٥٠٠ جيد جدا : ٤٤٩ - ٤٠٠ جيد : ٣٩٩ - ٣٥٠ مقبول : ٣٤٩ - ٣٠٠ رئيس : ٢٩٩ - رقم الشهادة : 220240825	

LAMPIRAN KETERANGAN KO-KURIKULER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIVAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Husein Kar. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7681285 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0002/Un.10.3/D.3/DA.04/01/2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama	: Khoifah Septiana Mulida
Tempat Tanggal Lahir	: Kendal, 23 September 2002
NIM	: 2003106053
Program/Semester/Tahun	: S1/IV/2024
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat	: Desa Protomulyo Rt. 03 Rw.04 Kaluwungu selatan Keb. Kendal

adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Januari 2024

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama

Prof. Dr. H. Mulyah, M.A.
NIP: 19690813 199603 1063

LAMPIRAN NILAI BIMBINGAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601293 Fax.
7615387 Semarang 50185

Hai : Nilai Bimbingan Tugas Akhir

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Azharul Ushrih Rr. IFA

Dengan hormat kami beritahukan bahwa setelah kami selesai membimbing tugas akhir saudara:

Nama : Kholidah Septiana Muliati

NIM : 2003108053

Judul Tugas Akhir : PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE DEMONSTRASI DI TK PGRI 88 PURWOYO SEMARANG BARAT

Maka nilai bimbingan tugas akhirnya adalah: 2,5

Dengan catatan bahwa:

kegiatan ini merupakan proses penelitian
dan penelitian yang harus

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Rr. IFA

Semarang, 12 Juni 2024

Pembimbing,

Dr. Agus Sutrisno M.Ag., M.Pd.
NIP.197307102005011004

LAMPIRAN TRANSKIP KO-KURIKULER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Husein Karir - Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601297 Fax. 024-7611347 Semarang 50135

TRANSKIP KO-KURIKULER

Nama : Khoifuh Septiana Melida
NIM : 2003106053
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Persentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	7	17	16,8%
2	Aspek Penalaran dan Identifikasi	4	16	15,8%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas Terhadap Almarhum	6	21	19,8%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	5	18	17,9%
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	5	34	33,6%
Jumlah		27	106	100%

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali / Baik / Cukup)

Semarang, 9 Januari 2024

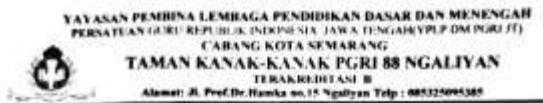
Mengriahul,
Korektor

Rina Sundari, M.Pd.
NIP: 1993033 201903 2016

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Prof. Dr. H. Mustilij, M.A.
NIP: 19690813 199403 1003

LAMPIRAN SURAT BALASAN IZIN OBSERVASI



Semarang, 27 Juni 2024

Nomor : 015/TK PGRI 88 /XII/ 2024
Lampiran :
Hal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth :
a.n Dekan,
Wakil Dekan Akademik Uin Walisongo Semarang
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Di Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb

Sehubungan dengan surat dari UIN Walisongo Semarang, Nomor 1624.Un.10.3.D1.TA.00.15.05/2024, hal Permohonan Izin Riset, maka Kepala Sekolah TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah:

Nama : Khofifah Septiana Mulida
Nim : 2003106053
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang pada tanggal 16 Mei s.d 16 Juni 2024 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui metode Demonstrasi di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang"

Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Semarang, 27 Juni 2024

Kepala Sekolah
TK PGRI 88

Ima Farikhah, S.Pd

LAMPIRAN 3 DOKUMENTASI



Lembaga Sekolah



Kegiatan baris-berbaris sebelum masuk kelas



Kegiatan nilai moral salam, sapa, salim, senyum sebelum masuk kelas



Kegiatan berdoa sebelum mengawali kegiatan



Kegiatan pembelajaran dikelas



Kegiatan cuci tangan



Kegiatan makan bekal



Kegiatan mengaji



Kegiatan Upacara Bendera



Kegiatan Praktik Wudhu



Kegiatan Sholat Duha



Kegiatan sholat duha



Kegiatan baris seblum pulang sekolah



Kegiatan guru berdoa sebelum mengawali pembelajaran di sekolah



Kegiatan wawancara dengan kepala sekolah TK PGRI 88
Purwoyoso



Kegiatan wawancara dengan guru kelas B TK PGRI 88
Purwoyoso



Kegiatan wawancara dengan guru agama TK PGRI 88 Purwoyoso



Kegiatan persiapan Praktek wudhu

LAMPIRAN 4

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khofifah Septiana Mulida
2. Tempat & Tanggal lahir : Kendal, 23 September 2002
3. NIM : 2003106053
4. Alamat Rumah : Jalan Wonorejo
Desa Sarimulyo Rt. 06 Rw. 08
kec. Kaliwungu Kab. Kendal.
5. No Hp : 083842467597
6. Email : khofifahseptianamulida@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 1 PROTOMULYO : Lulus Tahun 2014
2. SMP N 1 KALIWUNGU : Lulus Tahun 2017
3. SMA N 1 KENDAL : Lulus Tahun 2020

Kendal, 18 Juni 2024

Khofifah Septiana Mulida